

**Pengaruh Konvergensi *IFRS adoption, Internal Audit Investment, public  
Ownership* ,dan *auditor's opinion* terhadap *Audit delay***



**SKRIPSI**

**Disusun Oleh :**

**Nama : Alia Nurul Desnajati**

**No. Mahasiswa : 13312266**

**FAKULTAS EKONOMI  
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA  
YOGYAKARTA  
2017**

**Pengaruh Konvergensi *IFRS adoption, Internal Audit Investment, public  
Ownership* ,dan *auditor's opinion* terhadap *Audit delay***

SKRIPSI

Disusun dan diajukan untuk memenuhi sebagai salah satu syarat untuk mencapai derajat  
Sarjana Strata-1 Program Studi Akuntansi pada Fakultas Ekonomi UII



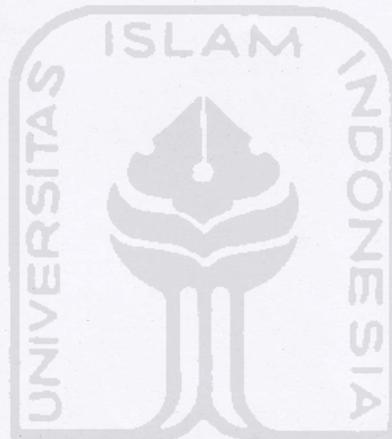
Nama: Alia Nurul Desnajati

No. Mahasiswa: 13312266

**FAKULTAS EKONOMI  
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA  
YOGYAKARTA  
2017**

## PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

“Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan disuatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam referensi. Apabila kemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar maka saya sanggup menerima hukuman/sangsi apapun sesuai peraturan yang berlaku.”



Yogyakarta, 14 Desember 2016

Penulis,

Alia Nurul Desnajati

**Pengaruh Konvergensi *IFRS adoption, Internal Audit Investment, public Ownership* ,dan *auditor's opinion* terhadap *Audit delay***

SKRIPSI

Diajukan Oleh :

Nama : Alia Nurul Desnajati  
NIM : 13312266

Telah disetujui oleh Dosen Pembimbing  
Pada Tanggal 14 Desember 2016  
Dosen Pembimbing



Hadri Kusuma Prof. Dr., MBA.

**BERITA ACARA UJIAN TUGAS AKHIR /SKRIPSI**

SKRIPSI BERJUDUL

**PENGARUH KONVERGENSI IFRS ADOPTION, INTERNAL AUDIT INVESTMENT,  
PUBLIC OWNERSHIP DAN AUDITOR'S OPINION TERHADAP AUDIT DELAY**

Disusun Oleh : **ALIA NURUL DESNAJATI**

Nomor Mahasiswa : **13312266**

Telah dipertahankan di depan Tim Penguji dan dinyatakan **LULUS**

Pada hari Selasa, tanggal: 24 Januari 2017

Penguji/ Pembimbing Skripsi : Hadri Kusuma, Prof., Dr., MBA. ....

Penguji : Primanita Setyono, Dra., MBA, Ak, Cert. SAP. ....

Mengetahui  
Dekan Fakultas Ekonomi  
Universitas Islam Indonesia



Dr. D. Agus Harjito, M.Si.

# MOTTO



لِلَّهِ سَبِيلٌ فَهَوِيَ فِي الْعِلْمِ طَلَبِ فِي جِ حَرَّ مَنْ

“Barang siapa keluar untuk mencari Ilmu  
maka dia berada di jalan Allah” (HR.  
Turmudzi)

# PERSEMBAHAN



*Karya Sederhana Ini Kupersembahkan Untuk :*

❖ *Kedua Orang Tuaku Tercinta  
(Alm) Agus Heriyanto*

*Yuliyanti*

❖ *Adehku Tersayang  
Septia Kurnia Pradita*

## KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, segala puji bagi Allah SWT yang senantiasa melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul: ” Pengaruh Konvergensi IFRS adoption, Internal Audit Investment, Public Ownership, dan Auditor’s opinion terhadap Audit Delay ” sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan Program Sarjana (S1) Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia. Selama pembuatan skripsi, penulis banyak memperoleh bantuan, dorongan, bimbingan, kritik dan saran dari berbagai pihak sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Oleh karena itu, dengan kerendahan hati penulis menyampaikan terima kasih kepada :

1. Allah SWT yang senantiasa memberikan Rahmat dan Karunia-Nya serta selalu memberikan kesehatan, kekuatan dan kemudahan-kemudahan dalam setiap pekerjaan sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini tepat pada waktunya.
2. Rasulullah SAW yang telah menjadi sauri tauladan di setiap tarikan nafas.
3. Orang tua tercinta, (Alm) Bapak yang selalu memotivasi penulis untuk mengejar cita-cita tanpa pantang menyerah dan ibu yang selalu mendoakan, berjuang agar penulis mampu menamatkan pendidikan sarjana. Terima kasih atas fasilitas, kasih sayang, nasehat, semangat serta dorongan yang kalian berikan kepada penulis.
4. Adekku Septia Kurnia Pradita yang selalu memotivasi penulis untuk segera menyelesaikan skripsi.
5. Hadri Kusuma Prof. Dr. MBA. Selaku dosen pembimbing skripsi. Terima kasih banyak Prof atas bimbingan, masukan, dan saran sehingga karya tulis ini menjadi lebih baik. Ketegasan anda menjadi semangat dan motivasi untuk penulis agar segera menyelesaikan karya tulis ini.
6. Dr. Drs. Dwipraptono Agus Harjito, M. Selaku dekan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia.
7. Dekar Urumsah, SE.,S.Si., MCom., PhD. Selaku Ketua Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia.

8. Segenap dosen Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia yang telah memberikan ilmu pengetahuan kepada penulis selama menuntut ilmu di Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia.
9. Sahabat kecilku Linda Patmasari, S.Ked., dan Fahmi Ahmada yang selalu mendorong untuk segera mewujudkan mimpi-mimpi kecil kita.
10. Almas Royhan, SE., dan Tisa andreina, SE., yang membimbing penulis dalam melakukan karya tulis dan informasi-informasi yang diberikan kepada penulis selama masa kuliah.
11. Sahabat Srikandi Fara, Azizah, Orin, Dita yang telah menemani dan mendorong untuk selalu berjuang dan menggapai gelar sarjana.
12. Sahabat Syariah Erika, Ile, Indah, Nika, Tiwi, Eka, Satrio yang selalu ada di setiap jerih payah dalam berjuang dari semester satu hingga sekarang mengerjakan tugas akhir.
13. Sahabat Namche Sesa, Bella, Nanda, Nita, Lana dan Muhsin yang senantiasa menemani dan menghibur penulis dikala jenuh mengerjakan skripsi.
14. Sahabat Konces, Uno dan Konoha, Rifa, Shiwi, Muti, Utta, Nada, Fitha, Innes, Tian, Michel, Danang, Dyto, Cesar yang selalu mengingatkan untuk refreshing sejenak dari penatnya masa masa kuliah.
15. Sahabat Donokliwir 2 sks Yosa, Dida, Lia, Ulin, Diky, Arsyhan, Faza yang sudah menambah warna kehidupan penulis selama dibangku kuliah.
16. Sahabat Tumbler day Fitra dan Cantika yang setia menemani dan mendengarkan keluh kesah saat mengerjakan skripsi.
17. Teman- teman Corps ACCA F5 Lina, Shela, Rima, Daksa, Bhayu, Habib, Farid yang mau berbagi ilmu selama 3 bulan pelatihan.
18. Segenap teman-teman OCB K Mifta, Dede, Nadhila, Ella, Bimo, Takul, Edo, dan teman-teman lain yang tidak bisa penulis sebutkan satu per satu, terima kasih atas dukungan dan dorongan yang diberikan kepada penulis.

19. Teman-teman Akuntansi FE UII angkatan 2013 baik yang dikenal maupun tidak dikenal. Terima kasih telah menjadi teman yang baik, menjalin persahabatan baru dan juga berbagi informasi bersama.

20. Semua pihak yang telah membantu dalam proses penulisan skripsi ini yang tidak bisa penulis sebutkan satu per satu.

Penulis sadar dalam penulisan skripsi ini terdapat kekurangan dan kesalahan, untuk itu saran dan kritik yang membangun akan membantu untuk menyempurnakan penelitian ini. Penulis memohon maaf apabila dalam penulisan skripsi ini terdapat kekurangan maupun kesalahan. Penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pihak yang membutuhkan.



Yogyakarta, 14 Desember 2016

Penulis,

Alia Nurul Desnajati

## DAFTAR ISI

Halaman Sampul .....	i
Halaman Judul.....	ii
Halaman Pernyataan Bebas Plagiarisme .....	iii
Halaman Pengesahan .....	iv
Halaman Berita Acara Ujian Skripsi.....	v
Halaman Motto.....	vi
Halaman Persembahan .....	vii
Kata Pengantar .....	viii
Daftar Isi.....	xi
Daftar Tabel .....	xiv
Daftar Gambar.....	xiv
Daftar Lampiran .....	xiv
Abstrak .....	xv
<b>BAB 1 : PENDAHULUAN</b>	
1.1 Latar Belakang .....	1
1.2 Rumusan Masalah .....	8
1.3 Tujuan Penelitian .....	8
1.4 Manfaat Penelitian .....	9
<b>BAB 2 : KAJIAN PUSTAKA</b>	
2.1 Review Literatur .....	10
2.2 Landasan Teori .....	20
2.2.1 Teori Agensi.....	20
2.2.2 Teori Kepatuhan .....	21
2.3 Pengembangan Hipotesa .....	22
2.3.1 Pengaruh Konvergensi IFRS Adoption terhadap Audit Delay	22
2.3.2 Pengaruh Auditor's Opinion terhadap Audit Delay.....	23

2.3.3 Pengaruh Internal Audit Investment terhadap ARL.....	25
2.3.4 Pengaruh Public Ownership Investment terhadap ARL .....	26

**BAB 3 : METODE PENELITIAN**

3.1 Populasi dan Sampel .....	28
3.2 Metode Pengumpulan Data .....	28
3.3 Variabel Penelitian .....	29
3.3.1 Variabel Dependen .....	29
3.3.1.1 Audit Delay .....	29
3.3.2 Variabel Independen .....	29
3.3.2.1 Konvergensi IFRS.....	29
3.3.2.2 Internal Audit Investment .....	30
3.3.2.3 Opini Auditor .....	30
3.3.2.4 Public Ownership.....	31
3.3.2.5 Variabel Kontrol .....	31
3.4 Metode Analisis.....	31
3.4.1 Statistik Deskriptif.....	32
3.5 Menilai Model Fit.....	32
3.5.1 Hosmer and Lemeshow Test .....	32
3.6 Pengujian Hipotesis .....	33
3.6.1 Analisis Regresi Logistik .....	33
3.6.2 Hipotesa Operasional .....	34

**BAB 4 : HASIL DAN PEMBAHASAN**

4.1 Deskriptif Statistik.....	35
4.2 Analisis Korelasi .....	37
4.3 Pengujian Hipotesis.....	38
4.3.1 Hasil Uji Hosmer dan Lameshow Test .....	38
4.3.2 IAI Berpengaruh Negative terhadap AUD .....	39
4.3.3 AO Berpengaruh Negative terhadap AUD .....	40

4.3.4 PO Berpengaruh Negative terhadap AUD .....41

4.3.5 Konvergensi IFRS Berpengaruh Positif terhadap AUD .....42

**BAB 5 : PENUTUP**

5.1 Kesimpulan .....44

5.2 Implikasi Penelitian .....44

5.3 Keterbatasan Penelitian dan Saran.....46

REFERENSI .....47



## DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Statistif Deskriptif .....	35
Tabel 4.2 Korelasi .....	37
Tabel 4.3 R-square.....	38
Tabel 4.4 Hosmer dan Lemeshow test .....	38
Tabel 4.5 Variables in the Equation .....	39
Tabel 4.6 Hasil Pengujian Hipotesis .....	43

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Penelitian.....	19
-------------------------------------	----

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Data Indikator .....	50
Lampiran 2 Output Hitung .....	65



## ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh *konvergensi IFRS*, *Internal audit investment*, *auditor's opinion*, *public ownership* terhadap audit delay. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2011-2015. Penelitian ini juga menggunakan variabel kontrol yaitu *return on asset* pada audit delay. Teknik pengambilan sampel adalah metode *purposive sampling* yang menghasilkan sampel sebanyak 585 perusahaan. Metode analisis data menggunakan analisis statistik deskriptif dan analisis regresi logistik. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel PO berpengaruh positif terhadap audit delay, variabel IFRS berpengaruh negative terhadap audit delay, dan variabel IAI, AO tidak berpengaruh terhadap audit delay.

**Kata kunci:** konvergensi IFRS, internal audit investent, opini auditor, kepemilikan public, audit delay.

*The aims of this study are to analyze the influence of IFRS, Internal audit investment, auditor's opinion, public ownership toward audit delay. The population in this research are the manufacturing companies listed in Indonesia Stock Exchange for year of 2011-2015. Beside that, this study add the control variable (ROA) for audit delay. The sampling technique is a purposive sampling method which results for 585 samples. The data analysis method uses descriptive statistic analysis and logistic regression analysis. This study revealed that PO has positive impact on audit delay. IFRS has negative impact on audit delay. IAI and AO do not significantly affect toward audit delay.*

**Keyword:** IFRS, Internal audit investment, auditor's opinion, public ownership, audit delay.



## **BAB 1**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang**

Perubahan bisnis global saat ini merupakan bentuk dari semakin ketatnya persaingan bisnis. Perubahan ini memiliki dampak yang sepadan dengan perubahan fungsi Laporan Keuangan sebuah perusahaan. Tidak hanya memberikan gambaran kegiatan perusahaan, Laporan Keuangan berubah fungsi menjadi syarat akuntabilitas bisnis terhadap masyarakat luas. Laporan keuangan yang relevan serta reliabel tentunya merupakan dasar adanya akuntabilitas perusahaan terhadap masyarakat. Laporan keuangan tahunan perusahaan harus dilaporkan terutama bagi perusahaan yang sudah listing bursa efek. Aturan tersebut diatur dalam aturan Bappepam dan diperbarui oleh aturan otoritas jasa keuangan mengenai laporan tahunan emiten atau perusahaan public.

Ketepatan waktu dalam menyampaikan laporan keuangan auditan menjadi masalah umum dan cukup relevan dalam pelaporan perusahaan dalam beberapa dekade ini. Ketepatan waktu mampu meningkatkan kegunaan informasi atau jika tidak, maka akan berakibat menurunkan nilai ekonomis atas informasi yang dihasilkan. Hal ini berkesinambungan dengan pengakuan yang dibuat oleh American Accounting Association (AAA, 1955 and 1957), the Accounting Principles Board (1970) and the American Institute of Certified Public.

Keterlambatan publikasi laporan keuangan bisa mengindikasikan adanya masalah dalam laporan keuangan emiten (Aditya, 2013). Menurut peraturan OJK

tentang laporan keuangan emiten, perusahaan *go public* yang telat menyampaikan laporan keuangan, maka BEI akan menjatuhkan sanksi tertulis, denda, pembatasan kegiatan usaha, izin usaha, pembatalan persetujuan.

Beberapa kasus di Indonesia yang mengalami keterlambatan penyampaian laporan keuangan auditan tahun 2013 yakni PT Bursa Efek Indonesia (BEI) melakukan penghentian perdagangan saham sementara terhadap empat emiten yaitu PT Benakat Integra Tbk. (BIPI), PT Borneo Lumbang Energi & Metal Tbk. (BORN), PT Bumi Resources Tbk. (BUMI), PT Permata Prima Sakti Tbk (TKGA) dan memperpanjang suspensi dua emiten terdiri dari PT Inovisi Infracom Tbk. (INVS), PT Berau Coal Energy Tbk. (BRAU) akibat keterlambatan penyampaian laporan keuangan tahun buku 2014. I Gede Nyoman Yetna, Kepala Divisi Penilaian Perusahaan Group I BEI menyatakan telah memberikan peringatan tertulis III, serta tambahan denda sebesar Rp150 juta kepada 6 perusahaan tercatat tersebut yang terlambat menyampaikan laporan keuangan (Sukirno, 2015). Berita keterlambatan penyampaian publikasi laporan keuangan audit juga disampaikan oleh emiten perusahaan Bakrie yang menyatakan bahwa PT Energi Mega Persada Tbk (ENRG) melaporkan keterlambatan penyampaian laporan keuangan per 31 Desember 2014 (Lestarini, 2015).

Selain kasus diatas terdapat juga kasus lainnya yaitu 49 emiten telat menyampaikan laporan keuangan auditan Akibat keterlambatan tersebut, Bursa Efek Indonesia (BEI) menjatuhkan sanksi kepada 49 emiten. Otoritas BEI telah

mengenaikan peringatan tertulis I kepada 49 emiten yang dinyatakan terlambat menyampaikan laporan keuangan yang telah diaudit tahun 2013. 49 emiten yang terkena sanksi tersebut diantaranya PT Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk (AISA), PT Bumi Citra Permai Tbk (BCIP) Bumi Resources Tbk (BUMI), PT Bakrieland Development Tbk (ELTY), PT Energi Mega Persada Tbk (ENRG), PT Gading Development Tbk (GAMA), PT Steel Pipe Industry of Indonesia Tbk (ISSP), PT ICTSI Jasa Prima Tbk (KARW), PT Kertas Basuki Rahmat Indonesia Tbk (KBRI) (Putri Hasniawati, Amailia.Bambani, 2014.).

Beberapa penelitian terdahulu telah membahas masalah *audit delay*. Di Indonesia penelitian sejenis dilakukan antara lain oleh antara lain Saemargani, Fitria Ingg. mustikawati (2015), Haryani & Wiratmaja (2014), Luh, Sri, & Wirakusuma, (2013), Aditya (2013), Mualimah, Siti. Andini, Rita.Oemar (2013). Sementara itu, penelitian dari luar Indonesia dengan topik yang sama dilakukan oleh Fodio, Oba, Bamidele, & Ahmed (2015), Milda, Sharifah.Fairuz (2014), Ahmad, Daoud, Nor, Ku, & Lode (2014), Li & Wang (2014), Pham, Dao, & Brown (2014) Apadore, Kogilavani, Noor (2013) Mengacu pada hasil penelitian-penelitian tersebut dapat diidentifikasi bahwa faktor-faktor yang dapat berpengaruh terhadap terjadinya *audit delay* atau *audit report lag* antara lain *IFRS adoption, corporate governance, internal audit investment, auditor's opinion*, dan probabilitas.

Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa *audit delay* atau *audit report lag* signifikan dipengaruhi oleh probabilitas. Hasil penelitian Saemargani, Fitria Ingg. mustikawati (2015), Ahmad et al. (2014), Aditya (2013) menunjukkan

bahwa probabilitas berpengaruh konsisten signifikan terhadap *audit delay* atau *audit report lag*.

Namun, dari hasil penelitian sebelumnya juga menunjukkan ketidakkonsistenan pada hasil penelitian. Sebagai contoh penelitian yang dilakukan oleh Mualimah, Siti. Andini, Rita.Oemar, (2013) membuktikan bahwa variabel *public ownership* tidak berpengaruh terhadap *audit delay*. Sedangkan hasil penelitian Haryani & Wiratmaja (2014) menyatakan bahwa *public ownership* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *audit delay*. Pada penelitian Saemargani, Fitria Ingg. mustikawati (2015), Luh, Sri, & Wirakusuma (2013) menyatakan bahwa *auditor's opinion* tidak berpengaruh secara signifikan terhadap *audit delay*. Sedangkan hasil penelitian dari Ahmad et al. (2014), Arifa (2013) menyatakan bahwa *auditor's opinion* berpengaruh signifikan terhadap *audit delay*. Ketidakonsistenan variabel juga terjadi pada variabel *IFRS adoption*. Penelitian dari Milda, Sharifah.Fairuz (2014), Haryani & Wiratmaja (2014) menyatakan bahwa variabel *IFRS adoption* tidak berpengaruh signifikan terhadap *audit delay*. Sedangkan hasil penelitian Fodio et al. (2015), Mualimah, Siti. Andini, Rita.Oemar (2013) menyatakan bahwa *IFRS adoption* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *audit delay*. Akan tetapi, hasil penelitian dari Apadore, Kogilavani, Noor (2013) membuktikan bahwa variabel *internal audit investment* tidak signifikan terhadap *audi delay* atau *audit report lag*.

Ketidakkonsistenan hasil dan ketidaksignifikan variabel yang mempengaruhi *audit delay* pada penelitian sebelumnya disebabkan oleh penggunaan nilai koefisien determinasi yang masih relative kecil dalam

menjelaskan variabel terikat pada penelitian Mualimah, Siti. Andini, Rita.Oemar (2013), perbedaan pandangan dalam penggunaan dasar teori yang berhubungan dengan masalah *audit delay* atau *audit report lag*. Kelemahan lainnya yaitu kurangnya menggunakan variasi variabel perusahaan pada penelitan Apadore, Kogilavani, Noor (2013), Luh et al. (2013), Mualimah, Siti. Andini, Rita.Oemar (2013). Keterbatasan lainnya dalam penelitian Li & Wang (2014) berkaitan dengan kurangnya mencakup factor-factor komite audit seperti kemandirian, keahlian dan frekuensi pertemuan. Sedangkan keterbatasan pada penelitian Khlif & Samaha (2014) yakni metode penelitian yang digunakan masih mengabaikan periode antara tanggal tangan auditor dengan tanggal publikasi penelitian masa depan. Hal ini juga disebabkan kurangnya penentuan efektivitas salah satu faktor dalam mempengaruhi *audit delay*. Penelitian sebelumnya dalam mengukur variabel komite audit belum menggunakan interaksi dengan anggota komite audit, misalnya dengan survei atau interview.

Peneliti sebelumnya menyarankan kepada penelitian selanjutnya agar mampu memodifikasi dan menambahkan variabel lainnya yang dapat meminimalisir resiko Audit Report Lag, seperti variabel yang disarankan oleh Aditya, (2013) yakni variabel *IFRS adoption* dan waktu perikatan. Saran penelitian dari Milda, Sharifah.Fairuz (2014) yakni untuk menguji efek konvergensi variabel *IFRS adoption*. Selain itu, Apadore, Kogilavani, Noor (2013) menyarankan untuk mendeskripsikan faktor *internal audit investment* sebagai variabel yang mempengaruhi *audit delay*. Berdasarkan saran penelitian

sebelumnya, maka penelitian ini akan menjadikan variabel *IFRS adoption* dan *internal audit investment* sebagai variabel independen.

Berdasarkan penjelasan mengenai saran dari penelitian Aditya, (2013), Milda, Sharifah.Fairuz (2014), dan Apadore, Kogilavani, Noor (2013) serta kelemahan kelemahan pada penelitian sebelumnya, maka penelitian yang akan dilakukan penulis berfokus dengan menggunakan variabel *IFRS adoption*, *public ownership*, *internal audit investment* dan *auditor's opinion*, profitabilitas terhadap *audit delay*. Profitabilitas dipilih sebagai variabel kontrol karena variabel ini selalu melekat dan dari penelitian sebelumnya konsisten signifikan terhadap *audit delay*. Proksi *corporate governance* yang akan digunakan penulis adalah variabel *public ownership* dikarenakan variabel ini masih belum konsisten terhadap *audit delay*, menurut hasil dari penelitian Muallimah, Siti. Andini, Rita.Oemar (2013) yang menyatakan bahwa variabel *public ownership* tidak berpengaruh terhadap *audit delay*. Sedangkan oleh Haryani & Wiratmaja (2014) variabel *public ownership* berpengaruh signifikan terhadap *audit delay*. Hal ini juga berlaku pada *auditor's opinion* yang belum konsisten terhadap *audit delay*, menurut Ahmad et al. (2014), Aditya (2013) variabel *auditor's opinion* berpengaruh signifikan terhadap *audit delay*. Sedangkan menurut Saemargani, Fitria Ingga, mustikawati (2015), Luh et al. (2013) tidak berpengaruh terhadap *audit delay*. Penggunaan variabel *IFRS adoption* juga menjawab saran yang diberikan oleh Milda, Sharifah.Fairuz, ( 2014) dan Aditya, (2013). Peneliti juga akan meneliti dan mendeskripsikan faktor *internal audit investment* sebagai variabel untuk menjawab saran yang diberikan oleh Apadore, Kogilavani, Noor, (2013).

Oleh karena itu peneliti akan menggabungkan penelitian dari Saemargani, Fitria Ingg. mustikawati (2015), Haryani & Wiratmaja (2014), Luh, Sri, & Wirakusuma, (2013), Aditya (2013), Mualimah, Siti. Andini, Rita.Oemar (2013), Fodio, Oba, Bamidele, & Ahmed (2015), Milda, Sharifah.Fairuz (2014), Ahmad, Daoud, Nor, Ku, & Lode (2014), Li & Wang (2014), Pham, Dao, & Brown (2014) Apadore, Kogilavani, Noor (2013). Namun terdapat perbedaan antara penelitian yang dilakukan penulis dengan penelitian sebelumnya. Perbedaannya terdapat pada fokus variabel yang digunakan. Variabel yang akan digunakan peneliti ini adalah *IFRS adoption* yang merupakan saran dari peneliti Milda, Sharifah.Fairuz, (2014) dan Aditya, (2013). Variabel *internal audit investment* untuk menjawab saran dari Apadore, Kogilavani, Noor, (2013). Variabel *public ownership* digunakan peneliti karena ketidakonsiten dari penelitian sebelumnya, yaitu penelitian dari Haryani & Wiratmaja (2014) dan Mualimah, Siti. Andini, Rita.Oemar (2013). Peneliti juga menggunakan variabel *auditor's opinion* dikarenakan ketidakonsistenan penelitian sebelumnya, yaitu yang ditunjukkan oleh peneliti Ahmad, Daoud, Nor, Ku, & Lode (2014), Aditya (2013) dan Saemargani, Fitria Ingg. mustikawati (2015) dan Luh, Sri, & Wirakusuma (2013). Sehingga penelitian ini bertujuan untuk meneliti factor faktor yang berpengaruh terhadap *audit delay* yaitu *IFRS adoption*, *public ownership*, *internal audit investment* *auditor's opinion* dan profitabilitas dan penulis tertarik untuk mengambil judul “Pengaruh Konvergensi Standar Akuntansi Berbasis IFRS, *Internal Audit Investment*, *public Ownership*, dan *auditor's opinion* terhadap *Audit delay*”.

## 1.2 Rumusan masalah

Berdasarkan penjelasan dari latar belakang diatas, maka permasalahan yang akan dibahas pada penelitian ini adalah :

1. Apakah konvergensi *IFRS adoption* berpengaruh terhadap *audit delay* ?
2. Apakah *public ownership* berpengaruh terhadap *audit delay*?
3. Apakah *internal audit investment* berpengaruh terhadap *audit delay*?
4. Apakah *auditor's opinion* berpengaruh terhadap *audit delay*?

## 1.3 Tujuan penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka penelitian ini bertujuan untuk :

1. Untuk menganalisis pengaruh *IFRS adoption* terhadap *audit delay*.
2. Untuk menganalisis pengaruh *public ownership* terhadap *audit delay*.
3. Untuk menganalisis pengaruh *IAI* terhadap *audit delay*.
4. Untuk menganalisis pengaruh *auditor's opinion* terhadap *audit delay*.

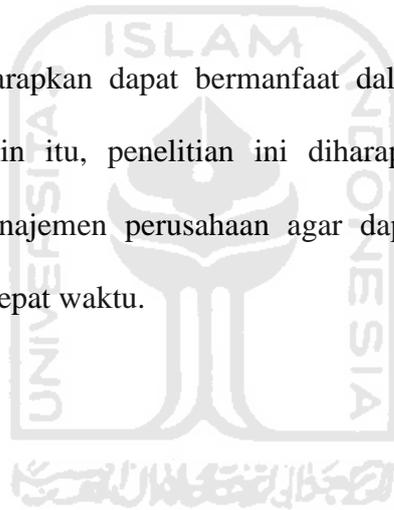
## 1.4 Manfaat Penelitian

### 1. Manfaat Akademis

Penelitian ini diharapkan dapat memberi kontribusi dan informasi untuk penelitian selanjutnya mengenai *audit delay* di Indonesia dan menambah wawasan mengenai pengaruh dari Konvergensi *IFRS adoption*, *Internal Audit Investment*, *public Ownership*, dan *auditor's opinion* terhadap *Audit delay* di Indonesia.

### 2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dalam pengembangan ilmu pengetahuan. Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan bagi manajemen perusahaan agar dapat menerbitkan laporan keuangan auditan tepat waktu.



## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### 2.1 Review Literature

Ketepatan waktu penyampaian laporan audit adalah salah satu kriteria profesionalisme dari auditor. Ketepatan waktu perusahaan dalam mempublikasikan laporan keuangan kepada masyarakat umum tergantung dari ketepatan waktu auditor dalam menyelesaikan pekerjaan auditnya. Ketepatan waktu penerbitan laporan keuangan auditan merupakan hal yang sangat penting bagi perusahaan-perusahaan publik. Ketepatan waktu ini terkait dengan realisasi bukti laporan keuangan itu sendiri (Mualimah, Siti. Andini, Rita.Oemar, 2013). Laporan keuangan tahunan perusahaan harus dilaporkan terutama bagi perusahaan yang sudah listing bursa efek. Peraturan atas kepatuhan penyampaian pelaporan keuangan auditan diatur oleh Bapepam dan diperbarui oleh otoritas jasa keuangan. Keterlambatan publikasi laporan keuangan bisa mengindikasikan adanya masalah dalam laporan keuangan emiten (Aditya, 2013). Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa *Audit delay* adalah keterlambatan penyampaian laporan keuangan teraudit yang diukur sejak akhir bulan keempat dari tanggal penutupan tahun buku hingga diselesaikan laporan audit tersebut.

Dalam kaitannya dengan *audit delay*, terdapat faktor-faktor yang dapat mempengaruhi terjadinya keterlambatan penyelesaian laporan audit perusahaan.

Beberapa penelitian sebelumnya yang telah dilakukan dapat memberikan bukti terkait factor factor yang dapat berpengaruh terhadap *Audit delay*. Di Indonesia

penelitian sejenis dilakukan antara lain oleh antara lain Saemargani, Fitriia Inggamustikawati (2015), Haryani & Wiratmaja (2014), Luh, Sri, & Wirakusuma, (2013), Aditya (2013), Muallimah, Siti. Andini, Rita.Oemar (2013). Sementara itu, penelitian dari luar Indonesia dengan topik yang sama dilakukan oleh Fodio, Oba, Bamidele, & Ahmed (2015), Milda, Sharifah.Fairuz (2014), Ahmad, Daoud, Nor, Ku, & Lode (2014), Li & Wang (2014), Pham, Dao, & Brown (2014) Apadore, Kogilavani, Noor (2013) Mengacu pada hasil penelitian-penelitian tersebut dapat diidentifikasi bahwa faktor-faktor yang dapat berpengaruh terhadap terjadinya *audit delay* antara lain *IFRS adoption, corporate governance, internal audit investment, auditor's opinion*, dan profitabilitas.

IFRS merupakan standar pelaporan keuangan internasional yang dikeluarkan oleh dewan International Standar Akuntansi (IASB). *IFRS adoption* di lebih dari 120 negara merupakan masalah relevansi global di berbagai negara. Hal ini dikarenakan adanya aturan untuk keseragaman, keandalan dan daya banding laporan keuangan perusahaan (Fodio, Oba, Bamidele, & Ahmed 2015). Sehingga dengan diterapkannya standar IFRS diwajibkan untuk melakukan pengungkapan yang luas dengan dibutuhkan upaya dan waktu yang lebih lama dalam melaksanakan audit. Selain itu, kompleksitas IFRS tidak hanya pada perlakuan akuntansi, tetapi juga pada kesulitan untuk mematuhi pelaporan terinci sehingga meningkatkan beban kerja tambahan yang dibutuhkan (Muallimah, Siti. Andini, Rita.Oemar, 2013). Hal tersebut juga didukung oleh penelitian Fodio et al. (2015) dan Muallimah, Siti. Andini, Rita.Oemar (2013) yang menyatakan bahwa *IFRS adoption* berpengaruh signifikan terhadap *audit delay*. Sedangkan peneliti

yang menyatakan bahwa *IFRS adoption* tidak berpengaruh dalam audit delay adalah Milda, Sharifah.Fairuz (2014) dan Haryani & Wiratmaja (2014).

*Corporate governance* dalam penelitian ini diwakili oleh variabel *public ownership*. *public ownership* adalah kepemilikan saham perusahaan public oleh masyarakat umum. Besarnya kepemilikan public dapat dilihat dari presentase kepemilikan di catatan atas laporan keuangan. *Public ownership* akan menyebabkan gerak perusahaan dalam melakukan pengelolaan menjadi terbatas karena adanya tekanan yang diberikan oleh pasar terkait dengan peningkatan kinerja dari perusahaan tersebut serta ketaatan pada peraturan yang berlaku (Mualimah, Siti. Andini, Rita.Oemar 2013). Hal ini menunjukkan bahwa tingkat *public ownership* yang besar dapat mendorong pihak perusahaan untuk lebih tepat waktu dalam mempublikasikan laporan keuangan auditan guna menghindari hilangnya kepercayaan publik yang dapat berdampak pada hilangnya kepercayaan para pemegang saham sehingga akan berakhir dengan turunnya harga saham (Haryani & Wiratmaja, 2014). Hasil penelitian yang menyatakan *public ownership* berpengaruh terhadap *audit delay* adalah Haryani & Wiratmaja (2014) sedangkan yang menyatakan bahwa variabel *public ownership* tidak berpengaruh terhadap *audit delay* adalah Mualimah, Siti. Andini, Rita.Oemar (2013).

*Internal audit investment* digunakan untuk meminimalkan beban bagi auditor eksternal dalam perusahaan. *Internal audit investment* memiliki tujuan fundamental untuk mengevaluasi manajemen risiko, pengendalian internal perusahaan dan proses tata kelola difungsikan dengan benar dan memadai (Apadore, Kogilavani, Noor, 2013). Selain itu menurut Haron et al (2008) dalam

Apadore, Kogilavani, Noor, (2013) bahwa *eksternal auditor* dapat mengandalkan komentar *internal auditor* mengenai pada sistem kontrol dan operasi perusahaan. Hal ini karena tugas *internal auditor* memiliki potensi untuk mengurangi waktu konsumsi yang perlu dihabiskan untuk tugas-tugas audit dan memperpendek penundaan audit. Namun hasil penelitian yang dilakukan oleh Apadore, Kogilavani, Noor, (2013) menyatakan bahwa variabel internal audit investmen tidak berpengaruh dalam audit delay.

*Auditor's opinion* menurut Mulyadi (2013) dalam Saemargani, Fitria Ingga. mustikawati, (2015) adalah pendapat yang dikeluarkan oleh auditor mengenai kewajaran laporan keuangan auditan dalam semua hal yang material, yang di dasarkan atas kesesuaian penyusunan laporan keuangan dengan prinsip akuntansi yang berterima umum. Bagi auditor, sebuah opini adalah kewenangan sendiri yang dimiliki auditor dalam mengaudit laporan keuangan perusahaan, dengan opini selain *unqualified* menuntut auditor untuk lebih berhati hati dalam melakukan prosedur audit sehingga waktu pelaporan keuangan akan lebih lama (Aditya, 2013b). Hasil penelitian yang menyatakan *Auditor's opinion* berpengaruh terhadap *audit delay* adalah Ahmad, Daoud, Nor, Ku, & Lode (2014), Aditya (2013). Sedangkan peneliti yang menyatakan bahwa *auditor's opinion* tidak berpengaruh terhadap *audit delay* adalah Saemargani, Fitria Ingga. mustikawati (2015) dan Luh, Sri, & Wirakusuma (2013).

Profitabilitas perusahaan adalah kemampuan suatu perusahaan untuk memperoleh laba dalam hubungan dengan penjualan, total aktiva, mapupun modal sendiri (Saemargani, Fitria Ingga. mustikawati, 2015). Sedangkan menurut

Banimahd (2012) menyatakan profitabilitas merupakan rasio yang mengukur laba bersih terhadap total aset. Perusahaan dengan profitabilitas yang tinggi waktu *audit delay* nya cenderung singkat karena profitabilitas yang tinggi merupakan kabar baik sehingga perusahaan tidak akan menunda untuk mempublikasikan laporan keuangan auditan perusahaan tersebut (Saemargani, Fitria Ingg. mustikawati, 2015). Menurut Givoly and Palmon (1982) dalam Luh et al. (2013) berpendapat bahwa kandungan isi laporan keuangan akan memberikan dampak terhadap ketepatanwaktuan dan keterlambatan pengumuman laba tahunan. Hal tersebut juga didukung oleh penelitian Saemargani, Fitria Ingg. mustikawati (2015), Ahmad et al., (2014), Luh, Sri, & Wirakusuma (2013) menunjukkan bahwa probabilitas berpengaruh konsisten signifikan terhadap *audit delay*.

Beberapa hasil penelitian telah menunjukkan hasil yang konsisten, antara lain proksi Variabel profitabilitas dari penelitian Saemargani, Fitria Ingg. mustikawati (2015), Ahmad et al. (2014), Aditya (2013) dibuktikan sebagai faktor yang berpengaruh terhadap terjadinya *audit delay*. Dari beberapa hasil penelitian-penelitian tersebut juga terdapat variabel yang belum konsisten. Sebagai contoh penelitian yang dilakukan oleh Mualimah, Siti. Andini, Rita.Oemar, (2013) membuktikan bahwa variabel *public ownership* tidak berpengaruh terhadap *audit delay*. Sedangkan hasil penelitian Haryani & Wiratmaja (2014) menyatakan bahwa *public ownership* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *audit delay*. Pada penelitian Saemargani, Fitria Ingg. mustikawati (2015), Luh, Sri, & Wirakusuma (2013) menyatakan bahwa *auditor's opinion* tidak berpengaruh secara signifikan terhadap *audit delay*. Sedangkan hasil penelitian dari Ahmad et

al. (2014), Arifa (2013) menyatakan bahwa *auditor's opinion* berpengaruh signifikan terhadap *audit delay*. Ketidakconsistenan variabel juga terjadi pada variabel *IFRS adoption*. Penelitian dari Milda, Sharifah.Fairuz (2014), Haryani & Wiratmaja (2014) menyatakan bahwa variabel *IFRS adoption* tidak berpengaruh signifikan terhadap *audit delay*. Sedangkan hasil penelitian Fodio et al. (2015), Muallimah, Siti. Andini, Rita.Oemar (2013) menyatakan bahwa *IFRS adoption* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *audit delay*. Selain itu,terdapat variabel yang tidak signifikan *internal audit investment* dari penelitian Apadore, Kogilavani, Noor (2013)

Menurut Che-Ahmad (2008) dalam Luh et al. (2013) profitabilitas perusahaan berpengaruh terhadap jangka waktu penerbitan laporan auditan. Faktor Profitabilitas ini mampu memoderasi hubungan antar variabel yang salah satunya adalah Audit delay. Resiko *audit delay* dipandang mampu diturunkan pada tingkat wajar dengan menghubungkannya pada faktor *Internal audit Investment*, selain itu tujuan untuk meminimalisir *audit delay* atau *audit report lag* juga mampu diwujudkan dengan menimalisir kesalahan dalam pembuatan laporan keuangan untuk menghasilkan *auditor's opinion* yang lazim (Aditya, 2013). Namun demikian, Luh et al., (2013) menganggap bahwa temuan mengenai pengaruh opini *auditor's opinion* bukan menjadi faktor yang mempengaruhi. Hal yang sama terjadi ketika Muallimah, Siti. Andini, Rita.Oemar (2013) meneliti bahwa *public ownership* ditemukan tidak menjadi bermakna jika dikaitkan dengan *audit delay* atau *audit report lag*.

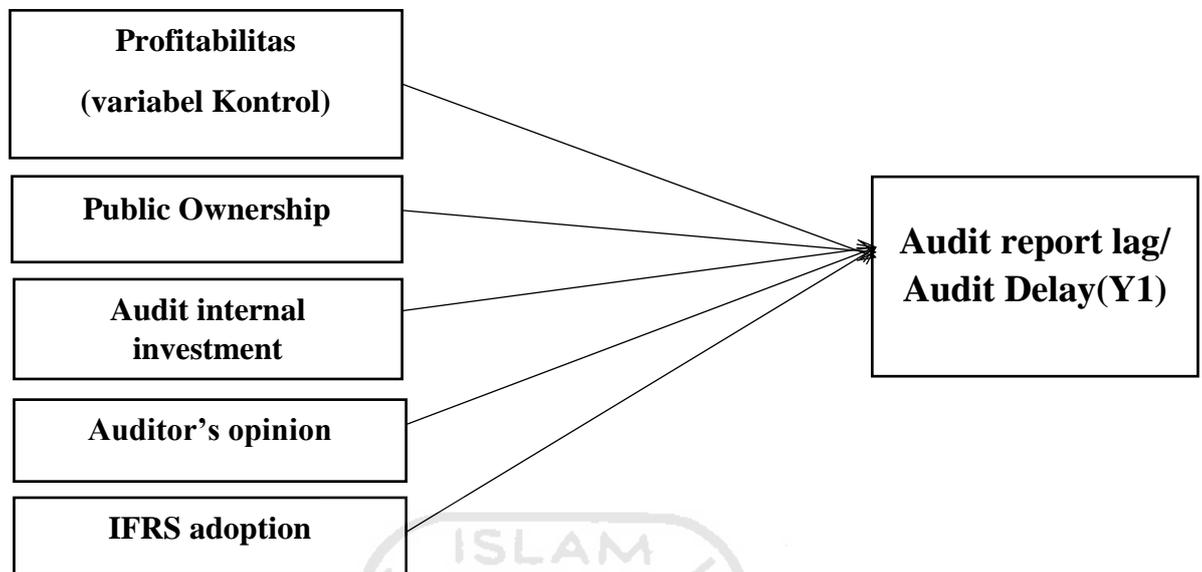
Pada penelitian sebelumnya terdapat beberapa kelemahan. Ketidakkonsistenan hasil dan ketidaksignifikan variabel yang mempengaruhi *audit delay* pada penelitian sebelumnya disebabkan oleh penggunaan nilai koefisien determinasi yang masih relative kecil dalam menjelaskan variabel terikat pada penelitian Mualimah, Siti. Andini, Rita.Oemar (2013), perbedaan pandangan dalam penggunaan dasar teori yang berhubungan dengan masalah *audit delay*. Kelemahan lainnya yaitu terbatasnya informasi yang disediakan karena jangka waktu penelitian dan kurangnya menggunakan variasi variabel perusahaan pada penelitian Apadore, Kogilavani, Noor (2013), Luh et al. (2013), Mualimah, Siti. Andini, Rita.Oemar (2013). Keterbatasan lainnya dalam penelitian Li & Wang (2014) berkaitan dengan kurangnya mencakup factor-factor komite audit seperti kemandirian, keahlian dan frekuensi pertemuan. Sedangkan keterbatasan pada penelitian Khlif & Samaha (2014) yakni metode penelitian yang digunakan masih mengabaikan periode antara tanggal tangan auditor dengan tanggal publikasi penelitian masa depan. Hal ini juga disebabkan kurangnya penentuan efektivitas salah satu faktor dalam mempengaruhi *audit delay*. Penelitian sebelumnya dalam mengukur variabel komite audit belum menggunakan interaksi dengan anggota komite audit, misalnya dengan survei atau interview. Sehingga peneliti-peneliti ini menyarankan kepada penelitian selanjutnya agar mampu memodifikasi dan menambahkan variabel lainnya yang dapat meminimalisir resiko Audit delay, seperti variabel yang disarankan oleh Aditya, (2013) yakni variabel *IFRS* dan waktu perikatan.

Berdasarkan uraian tersebut, Penelitian yang akan dilakukan penulis berfokus dengan menggunakan variabel *IFRS adoption*, *public ownership*, *internal audit investment* dan *auditor's opinion*, profitabilitas terhadap *audit delay*. Profitabilitas dipilih sebagai variabel kontrol karena variabel ini selalu melekat dan dari penelitian sebelumnya konsisten signifikan terhadap *audit delay*. Proksi *corporate governance* yang akan digunakan penulis adalah variabel *public ownership* dikarenakan variabel ini masih belum konsisten terhadap *audit delay*, menurut hasil dari penelitian Muallimah, Siti. Andini, Rita.Oemar (2013) yang menyatakan bahwa variabel *public ownership* tidak berpengaruh terhadap *audit delay*. Sedangkan oleh Haryani & Wiratmaja (2014) variabel *public ownership* berpengaruh signifikan terhadap *audit delay*. Hal ini juga berlaku pada *auditor's opinion* yang belum konsisten terhadap *audit delay*, menurut Ahmad et al. (2014), Aditya (2013) variabel *auditor's opinion* berpengaruh signifikan terhadap *audit delay*. Sedangkan menurut Saemargani, Fitria Ingg. mustikawati (2015), Luh et al. (2013) tidak berpengaruh terhadap *audit delay*. Penggunaan variabel *IFRS adoption* juga menjawab saran yang diberikan oleh Milda, Sharifah.Fairuz, (2014) dan Aditya, (2013). Peneliti juga akan meneliti dan mendeskripsikan faktor *internal audit investment* sebagai variabel untuk menjawab saran yang diberikan oleh Apadore, Kogilavani, Noor, (2013).

Oleh karena itu peneliti akan menggabungkan penelitian dari Saemargani, Fitria Ingg. mustikawati (2015), Haryani & Wiratmaja (2014), Luh, Sri, & Wirakusuma, (2013), Aditya (2013), Muallimah, Siti. Andini, Rita.Oemar (2013), Fodio, Oba, Bamidele, & Ahmed (2015), Milda, Sharifah.Fairuz (2014), Ahmad,

Daoud, Nor, Ku, & Lode (2014), Li & Wang (2014), Pham, Dao, & Brown (2014) Apadore, Kogilavani, Noor (2013). Namun terdapat perbedaan antara penelitian yang dilakukan penulis dengan penelitian sebelumnya. Perbedaannya terdapat pada fokus variabel yang digunakan. Variabel yang akan digunakan peneliti ini adalah *IFRS adoption* yang merupakan saran dari peneliti Milda, Sharifah.Fairuz, (2014) dan Aditya, (2013). Variabel *internal audit investment* untuk menjawab saran dari Apadore, Kogilavani, Noor, (2013). Variabel *public ownership* digunakan peneliti karena ketidakonsiten dari penelitian sebelumnya, yaitu penelitian dari Haryani & Wiratmaja (2014) dan Kualimah, Siti. Andini, Rita.Oemar (2013). Peneliti juga menggunakan variabel *auditor's opinion* dikarenakan ketidakonsistenan penelitian sebelumnya, yaitu yang ditunjukkan oleh peneliti Ahmad, Daoud, Nor, Ku, & Lode (2014), Aditya (2013) dan Saemargani, Fitria Ingg. mustikawati (2015) dan Luh, Sri, & Wirakusuma (2013). Sehingga penelitian ini bertujuan untuk meneliti faktor-faktor yang berpengaruh terhadap *audit delay* atau *audit report lag* yaitu *IFRS adoption*, *public ownership*, *internal audit investment* *auditor's opinion* dan probabilitas.

Gambar 2.1 Kerangka Penelitian



## 2.2 Landasan Teori

### 2.2.1 Teori Agensi

Teori agensi dapat didefinisikan sebagai kontrak di mana satu orang atau lebih (prinsipal) terlibat orang lain (agen) untuk melakukan beberapa layanan atas nama mereka (Prinsipal) yang melibatkan mendelegasikan beberapa wewenang pengambilan keputusan kepada agen. Jika kedua belah pihak memiliki hubungan untuk meningkatkan utilitas, maka ada alasan yang baik untuk percaya bahwa agen tidak akan selalu bertindak dalam kepentingan terbaik prinsipal (Jensen & Meckling, 1976). Suatu hubungan agensi muncul ketika satu atau lebih individu lain, yang disebut pelaku (principals), memperkerjakan satu atau lebih individu lain yaitu agen, untuk melakukan layanan tertentu kemudian mendelegasikan otoritas pengambilan keputusan kepada agen. Hubungan utama agency dalam bisnis adalah antara pemegang saham dengan manager, manager dengan pemegang saham atau kreditur perusahaan. Hubungan ini tidak selalu harmonis.

Teori keagenan juga mengimplikasikan adanya asimetri informasi, ketika tidak semua keadaan diketahui oleh kedua belah pihak dan sebagai akibatnya ada konsekuensi yang tidak dipertimbangkan oleh pihak-pihak tersebut. Sehingga laporan keuangan yang disampaikan dengan segera dan tepat waktu dapat mengurangi asimetri informasi tersebut. Agensi yang terjadi cenderung menimbulkan biaya agensi. Biaya agensi dapat meningkat karena perbedaan kepentingan antara pemegang saham, manager, dan kreditur sehingga indikasi audit delay bagi pihak perusahaan emiten adalah diperlukannya biaya agensi

untuk mengembalikan kepercayaan investor seperti biaya pengungkapan informasi tambahan. Artinya, semakin panjang audit delay dan semakin sering audit delay terjadi maka akan semakin besar pula biaya agensi yang harus dikeluarkan (Anggradewi dan Haryanto, 2014).

### 2.2.1 Teori Kepatuhan

Teori kepatuhan menyatakan bahwa seorang individu cenderung mematuhi hukum yang mereka anggap sesuai dan konsisten dengan norma-norma internal mereka. Komitmen normatif melalui moralitas personal (*normative commitment through morality*) berarti mematuhi hukum karena hukum tersebut dianggap sebagai suatu keharusan, sedangkan komitmen normatif melalui legitimasi (*normative commitment through legitimacy*) berarti mematuhi peraturan karena otoritas penyusun hukum tersebut memiliki hak untuk mendikte perilaku.

Tuntutan akan kepatuhan terhadap ketepatan waktu dalam penyampaian laporan keuangan tahunan perusahaan di Indonesia diatur dalam aturan Bappepam dan diperbaurui peraturan otoritas jasa keuangan (OJK) tentang laporan keuangan emiten atau laporan keuangan perusahaan go public terdaftar di bursa efek indonesia (BEI). Sedangkan teori kepatuhan lainnya adalah UU Sarbanes-Oxley Section 404 mengenai Pengendalian atas kelas transaksi transaksi pada perusahaan (Arens, 2008) menyatakan bahwa auditor diharuskan untuk memberikan attestasi mengenai efektivitas pengendalian internal atas pelaporan keuangan. Attestasi merupakan jasa assurance dimana KAP mengeluarkan laporan tentang reliabilitas suatu asersi yang disiapkan pihak lain. Attestasi menghasilkan pendapat opini yang

dikeluarkan auditor atas efektivitas pengendalian internal. Efektivitas pengendalian internal dapat dilihat dari opini audit yang diterima oleh perusahaan. Perusahaan yang pengendalian internalnya efektif menerima opini wajar tanpa pengecualian dan perusahaan pengendalian internalnya kurang efektif menerima opini selain wajar tanpa pengecualian.

## **2.3 Pengembangan Hipotesa**

### **2.3.1 Pengaruh Konvergensi *IFRS Adoption* terhadap *Audit Delay*.**

IFRS merupakan standar akuntansi internasional yang diterbitkan oleh *International Accounting Standard Board* (IASB). Dengan adanya IFRS timbulah aturan untuk keseragaman, keandalan, dan daya banding laporan keuangan perusahaan. IFRS juga mengharuskan perusahaan melakukan review atas sistem operasi dan prosedur akuntansi perusahaan (Fodio, 2015).

Dalam teori agensi disebutkan bahwa terdapat konflik kepentingan antara prinsipal dan agen karena konflik kepentingan ini agen yang memiliki informasi keuangan dapat menyimpan atau menahan beberapa informasi untuk kepentingannya sendiri dari para prinsipal. Disini peran auditor dibutuhkan memastikan bahwa informasi keuangan yang ada disajikan secara wajar dan telah mengungkap hal hal yang harus diungkapkan oleh agen serta disajikan secara tepat waktu agar tidak mengurangi kemanfaatan informasi. Berdasarkan tuntutan penyajian laporan keuangan yang wajar dan luas maka diimplementasikan IFRS. Dikarenakan IFRS adalah suatu pedoman yang menuntut pengungkapan yang luas. Dampak dari penerapan IFRS yakni dibutuhkannya upaya dan waktu yang

lebih lama dalam melaksanakan audit karena kompleksitas IFRS tidak hanya pada perlakuan akuntansi, tetapi juga pada kesulitan untuk mematuhi pelaporan terinci sehingga meningkatkan beban kerja tambahan yang dibutuhkan. Sehingga akan mempengaruhi adanya resiko penundaan pengeluaran laporan audit. Hal tersebut juga didukung oleh penelitian Fodio et al. (2015) dan Muallimah, Siti. Andini, Rita.Oemar (2013) yang menyatakan bahwa *IFRS adoption* berpengaruh signifikan positif terhadap *audit delay*.

$H_1 =$  Konvergensi *IFRS adoption* berpengaruh positif terhadap *audit delay*.

### **2.3.2 Pengaruh Auditor's Opinion terhadap Audit Delay.**

Opini auditor adalah pendapat yang dikeluarkan oleh auditor mengenai kewajaran laporan keuangan audit, dalam semua hal yang material, yang didasarkan atas kesesuaian penyusunan laporan keuangan tersebut dengan prinsip akuntansi berterima umum (Mulyadi, 2013:19). Berdasarkan teori agensi yang menyatakan sulit untuk mempercayai bahwa manajemen (agent) akan selalu bertindak berdasarkan kepentingan pemegang saham atau pemilik (principal) sehingga diperlukan monitoring dari principal. Opini auditor adalah hasil dari proses audit yang merupakan biaya monitoring teori agensi (Copeland dan Weston,1992:20). Lebih lanjut dalam agency theory, pemilik perusahaan membutuhkan auditor untuk memverifikasi informasi yang diberikan manajemen kepada pemilik perusahaan. Sebaliknya, manajemen memerlukan auditor untuk

memberikan legitimasi atas kinerja yang mereka lakukan dalam bentuk laporan keuangan.

Auditor sebagai pihak ketiga yang menjembatani kepentingan pihak pemegang saham (*principal*) dengan pihak manajer (*agent*) dalam mengelola keuangan perusahaan berkewajiban untuk mengevaluasi resiko bisnis klien (Boynton, 2002). Hasil opini auditor akan mempengaruhi Audit delay. Carlsaw dan Kaplan (1991) dalam Luh, Sri, & Wirakusuma (2013) menyimpulkan jika suatu entitas memperoleh unqualified opinion maka audit delay akan lebih pendek dibandingkan dengan perusahaan yang tidak memperoleh pendapat wajar tanpa pengecualian karena komponen pencatatan akuntansinya sudah sesuai standar akuntansi. Sedangkan menurut Asthon (dalam Shulthoni, 2012) perusahaan yang memperoleh opini selain *unqualified opinion* cenderung memiliki audit delay yang lebih panjang, karena secara logika dapat dikatakan bahwa auditor membutuhkan waktu dan usaha untuk melaksanakan prosedur audit yang lebih detail ketika mengkonfirmasi kualifikasi audit. Ketika ditemukan hal-hal yang membuat prosedur akuntansi perusahaan tidak sejalan dengan PABU, maka auditor akan berhati-hati dalam melakukan auditnya bisa dengan pengujian berkali-kali sehingga akan membutuhkan waktu yang lebih lama. Hasil penelitian yang menyatakan *Auditor's opinion* berpengaruh signifikan negative terhadap *audit delay* adalah Ahmad, Daoud, Nor, Ku, & Lode (2014), Aditya (2013).

H<sub>2</sub> = Opini auditor berpengaruh negative terhadap *audit delay*.

### 2.3.3 Pengaruh *Internal Audit Investment* terhadap *Audit Report Lag*

*Internal audit investment* memiliki tujuan fundamental untuk mengevaluasi manajemen risiko, pengendalian internal perusahaan dan proses tata kelola difungsikan dengan benar dan memadai (Apadore, Kogilavani, Noor, 2013). Berdasarkan teori agensi yang menyatakan bahwa ada dua cara untuk menangani masalah masalah perbedaan tujuan dan asimetri salah satunya dengan cara pemantaun melalui *internal audit investment*. Principal dapat merancang system *internal audit investment* yang memantau tindakan agen untuk menghalangi tindakan yang meningkatkan kekayaan agen dan mengorbankan kepentingan principal. Diharapkan dengan mengimplementasikan *internal audit investment* maka dihasilkan laporan keuangan yang handal (Vainjay & Robert, 2005). Perusahaan yang berhasil mengimplementasikan *internal audit investment* secara efektif menerima opini wajar tanpa pengecualian dan perusahaan pengendalian internalnya kurang efektif menerima opini selain wajar tanpa pengecualian. Dengan adanya internal audit investment yang efektif mampu mengurangi konsumsi waktu yang dibutuhkan auditor karena memberikan asurans yang memadai atas keandalan pelaporan keuangan dan bukti yang dihasilkan perusahaan. Selain itu, resiko bawaan yang merupakan resiko bisnis maupun resiko kecurangan dapat diturunkan ke tingkat rendah yang dapat diterima. Hal ini akan berpengaruh terhadap sifat, waktu, luas prosedur audit yang dibutuhkan lebih singkat dibanding dengan tidak adanya internal audit investment (Tuanakotta, 2014). Sehingga *Internal audit investment* memiliki potensi untuk mengurangi konsumsi waktu yang harus dihabiskan untuk tugas-tugas auditor eksternal dan

memperpendek penundaan audit. Hasil yang ditunjukkan Apadore, Kogilavani; Noor, (2014) menunjukkan berbeda bahwa informasi yang ada tidak terdeskripsikan secara detail sehingga menyebabkan bahwa Internal Audit didalam perusahaan tidak berpengaruh terhadap ARL.

$H_3$  : *Internal Audit Investment* berpengaruh negatif terhadap *Audit Report Lag*

#### **2.3.4 Pengaruh *Public Ownership* terhadap *Audit Report Lag***

*Public ownership* atau Proporsi kepemilikan saham oleh publik ditentukan oleh presentase kepemilikan saham yang dimiliki oleh pihak publik. Kepemilikan saham oleh publik berasal dari penjualan saham kepada publik setelah perusahaan melakukan IPO dan saham ini bukan merupakan saham milik pendiri dan saham bonus (Mualimah, Siti. Andini, Rita.Oemar, 2013). Teori keagenan menyatakan bahwa semakin menyebar kepemilikan saham perusahaan oleh publik, perusahaan diekspektasikan akan mengungkapkan informasi lebih banyak yang bertujuan untuk mengurangi biaya keagenan. Konflik keagenan semakin besar bagi perusahaan yang memiliki penyebaran kepemilikan saham perusahaan oleh publik (Hendriksen & Breda, 2000).

Kepemilikan saham mayoritas yang dimiliki pihak eksternal akan banyak mempengaruhi tujuan dan kinerja manajemen satu perusahaan. Hal ini dikarenakan kepemilikan saham oleh pihak luar menyebabkan gerak perusahaan dalam melakukan pengelolaan menjadi terbatas dan mendorong pihak perusahaan untuk lebih tepat waktu dalam mempublikasikan laporan keuangan auditannya guna menghindari hilangnya kepercayaan public yang berdampak hilangnya

kepercayaan pemegang saham dan harga saham akan turun. Hal ini juga didukung oleh penelitian Haryani & Wiratmaja (2014) yang menyatakan *Public ownership* berpengaruh signifikan negatif terhadap *audit delay*.

H<sub>4</sub> : *Public ownership* berpengaruh negative terhadap *audit delay*.



## **BAB 3**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Populasi dan Sampel**

Populasi dalam penelitian ini adalah semua perusahaan manufaktur yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia periode tahun 2011 – 2015. Sedangkan sample yang diperoleh dalam penelitian ini di dapat melalu metode purposive sampling yaitu pemilihan sampel secara tidak acak yang informasinya diperoleh dengan menggunakan pertimbangan tertentu disesuaikan dengan tujuan dan masalah penelitian. Alasan menggunakan metode purposive sampling didasari pertimbangan agar sampel data yang dipilih memenuhi kriteria yang diuji dengan kriteria perusahaan manufaktur sebagai berikut :

1. Perusahaan Manufaktur yang telah menerbitkan laporan keuangan dengan tutup buku pada 31 desember periode tahun 2011 – 2015.
2. Laporan keuangan perusahaan manufaktur yang telah diterbitkan periode 2011 – 2015 tersebut harus telah diaudit oleh Kantor Akuntan Publik terdaftar.

#### **3.2 Metode Pengumpulan Data**

Metode pengumpulan data yang digunakan adalah teknik dokumentasi, yaitu dengan melihat dokumen yang sudah terjadi (laporan keuangan dan laporan audit emiten) serta dengan cara mengumpulkan, mencatat dan mengkaji data sekunder yang berupa laporan keuangan auditan perusahaan manufaktur yang

telah dipublikasikan oleh Bursa Efek Indonesia pada situs resmi BEI yaitu [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id).

### **3.3 Variabel Penelitian**

Metode penelitian yang akan digunakan dalam penelitian ini memiliki satu variabel dependen dan empat variabel Independen. Variabel dependen adalah *audit delay*. Sedangkan variabel independennya adalah *Konvergensi IFRS*, *Internal audit investmen*, *public ownership* dan *auditor's opinion*.

#### **3.3.1 Variabel Dependen**

##### **3.3.1.1 Audit delay**

Audit delay adalah keterlambatan penyampaian laporan keuangan auditan ,karenakan penyampaiannya melebihi batas waktu yang ditentukan. Variabel audit delay diukur dengan menggunakan variabel dummy, yaitu jika mengalami audit delay diberi nilai 1 sedangkan jika tidak mengalami audit delay maka diberi nilai 0.

#### **3.3.2 Variabel Independen**

##### **3.3.1.2 Konvergensi IFRS**

IFRS merupakan standar pelaporan keuangan internasional yang dikeluarkan oleh dewan International Standar Akuntansi (IASB) yang telah diterapkan pada 120 negara. Hal ini dikarenakan adanya aturan untuk keseragaman, keandalan dan daya banding laporan keuangan perusahaan (Fodio, Oba, Bamidele, & Ahmed 2015). Konvergensi IFRS dilihat apakah ada penyesuaian laporan keuangan yang di pengaruhi oleh penerapan IFRS yang baru.

jika ada penerapan IFRS beri nilai 1, jika tidak ada maka diberi nilai 0. Variabel ini diukur dengan variabel *dummy*.

### **3.3.1.3 Internal audit investment**

*Internal audit investment* atau sistem pengendalian internail memiliki tujuan fundamental untuk mengevaluasi manajemen risiko, pengendalian internal perusahaan dan proses tata kelola difungsikan dengan benar dan memadai (Apadore, Kogilavani, Noor, 2013). Sistem pengendalian internal ini diukur dengan menggunakan pendapat yang diberikan oleh auditor atas pelaporan keuangan perusahaan. Penelitian ini menggunakan dua klasifikasi pendapat auditor, yaitu wajar tanpa pengecualian (nilai *dummy* 1) dan selain wajar tanpa pengecualian (*dummy* 0).

### **3.3.1.4 Opini auditor**

Opini audit merupakan pendapat yang diberikan auditor atas kewajaran laporan keuangan suatu perusahaan (Mulyadi, 2002). Variabel ini diukur dengan skala ordinal. Terdapat lima jenis opini auditor, yaitu opini wajar tanpa pengecualian (*unqualified opinion*) diberi nilai 5, wajar tanpa pengecualian dengan bahasa penjelas (*unqualified opinion with explanatory language*) diberi nilai 4, opini wajar dengan pengecualian (*qualified opinion*) diberi nilai 3, opini tidak wajar (*adverse opinion*) diberi nilai 2 dan tidak memberikan opini (*disclaimer*) diberi nilai 1.

### 3.3.2.4 *Public ownership*

*Public ownership* atau Proporsi kepemilikan saham oleh publik ditentukan oleh prosentase kepemilikan saham yang dimiliki oleh pihak publik (Mualimah, Siti. Andini, Rita.Oemar, 2013). Kepemilikan publik dapat dihitung dengan kepemilikan saham oleh masyarakat umum atau pihak luar dibagi jumlah total saham perusahaan yang dilaporkan dalam laporan keuangan auditan perusahaan.

### 3.3.1.5 Variabel Kontrol

Variabel kontrol adalah dependen tidak dipengaruhi oleh faktor luar yang tidak diteliti (Sugiyono, 2011). Dalam penelitian ini, variabel kontrolnya adalah ukuran Profitabilitas. Profitabilitas dihitung dengan cara laba setelah pajak dibagi jumlah aset. Pengukuran ini juga dilakukan oleh Saemargani, Fitria Inggamustikawati, (2015).

## 3.4 Metode Analisis

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi logistik karena model variabel dependen dalam model adalah variabel kategori (*dikotomi variable*), dengan memberi nilai 1 pada perusahaan yang mengalami delay dan nilai 0 untuk perusahaan yang tidak mengalami delay. Menurut Hair, (2006) ada beberapa alasan mengapa regresi logistik merupakan sebuah alternatif yang atraktif untuk analisis diskriminan di mana variabel dependen hanya mempunyai dua kategori :

1. Regresi logistik dipengaruhi lebih sedikit dibandingkan analisis diskriminan oleh ketidaksamaan *variance/covariance* dalam kelompok, sebuah asumsi dasar dari analisis diskriminan.

2. Regresi logistik dapat menghandel variabel *independent categorical* secara mudah di mana pada analisis diskriminan penggunaan variabel *dummy* menimbulkan masalah dengan kesamaan *variance/covariance*.
3. Regresi logistik menghasilkan persamaan regresi berganda berkenaan interpretasi dan pengukuran diagnosis *casewise* yang tersedia untuk residual yang diuji.

### 3.4.1 Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif digunakan untuk memberikan deskripsi atas variabel-variabel penelitian secara statistik. Statistik deskriptif yang digunakan dalam penelitian ini adalah nilai rata-rata (*mean*), median, maksimum, minimum, dan standar deviasi.

## 3.5 Menilai Model Fit

### 3.5.1 *Hosmer and Lemeshow Test*

*Hosmer and Lemeshow test* adalah uji *Goodness of fit test*, yaitu uji untuk menentukan apakah model yang dibentuk telah tepat atau tidak. Dikatakan tepat apabila tidak ada perbedaan signifikan antara model dengan nilai observasi. Jika nilai Statistik *Hosmer and lameshow Goodness of fit* lebih besar dari 0.05, maka berarti model mampu memprediksi nilai observasinya.

### 3.6 Pengujian Hipotesis

#### 3.6.1 Analisis Regresi Logistik

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan model regresi logistik yang digunakan untuk mengetahui adanya pengaruh pada hubungan antara Konvergensi *IFRS adoption*, *Internal Audit Investment*, *public Ownership*, dan *auditor's opinion* dengan *Audit delay*. Analisis regresi logistik bertujuan untuk mengetahui apakah variabel independen memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel.

#### Persamaan Regresi

$$Y = \ln \frac{P_i}{1-P_i} = \beta_0 + \beta_1 IAI + \beta_2 AO + \beta_3 PO + \beta_4 IFRS \dots \dots \dots 3.1$$

Keterangan :

Y	=	audit delay
ln	=	logaritma natural
Pi	=	Probabilitas
$\beta$ 1..4	=	koefisien regresi
IAI	=	internal audit investment
AO	=	auditor's opinion
PO	=	public ownership
IFRS	=	konvergensi IFRS

Pengujian terhadap hipotesis dilakukan dengan menggunakan  $\alpha = 5\%$ .

Penentuan pengambilan keputusan adalah sebagai berikut:

1. Jika nilai probabilitas ( $\text{sig}$ )  $< \alpha=5\%$  maka hipotesis alternatif didukung.
2. Jika nilai probabilitas ( $\text{sig}$ )  $> \alpha=5\%$  maka hipotesis alternatif tidak didukung.

### 3.6.2 Hipotesa Operasional

#### 3.6.2.1 Konvergensi IFRS

$H_{01}; \beta_1 \leq 0$  : Konvergensi IFRS *adoption* tidak berpengaruh positif terhadap *audit delay*

$H_{A1}; \beta_1 > 0$  : Konvergensi IFRS *audit delay* berpengaruh positif terhadap *audit delay*

#### 3.6.2.2 Opini auditor

$H_{02}; \beta_2 \geq 0$  : Opini auditor tidak berpengaruh negative terhadap *audit delay*

$H_{A2}; \beta_2 < 0$  : Opini auditor berpengaruh negative terhadap *audit delay*

#### 3.6.2.3 Internal Audit Investment

$H_{03}; \beta_3 \geq 0$  : *Internal Audit Investment* tidak berpengaruh negative terhadap *audit delay*

$H_{A3}; \beta_3 < 0$  : *Internal Audit Investment* berpengaruh negative terhadap *audit delay*

#### 3.6.2.4 Public ownership

$H_{04}; \beta_4 \geq 0$  : *Public ownership* tidak berpengaruh negative terhadap *audit delay*

$H_{A4}; \beta_4 < 0$  : *Public ownership* berpengaruh negative terhadap *audit delay*

## BAB 4

### HASIL DAN PEMBAHASAN

Data pada penelitian ini diambil dari laporan keuangan perusahaan manufaktur tahun 2011-2015 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Sample dalam penelitian ini didapat melalui metode purposive sampling. Perusahaan yang telah menerbitkan laporan keuangan dengan tutup buku pada 31 desember periode 2011-2015 dan telah diaudit oleh KAP terdaftar berjumlah 585 perusahaan dan 585 perusahaan tersebut diambil peneliti menjadi sampel karena memenuhi kriteria. Perusahaan yang tidak menerbitkan laporan keuangan berturut-turut selama 5 tahun tidak dijadikan sampel oleh peneliti.

#### 4.1 Deskriptif Statistik

Analisis statistik deskriptif digunakan untuk memberikan deskripsi atas variabel-variabel penelitian secara statistik. Statistik deskriptif yang digunakan dalam penelitian ini adalah nilai rata-rata (mean), median, maksimum, minimum, dan standar deviasi. Berikut ini hasil statistik deskriptif dari 585 perusahaan yang terdiri dari variabel konvergensi IFRS, *public ownership*, *internal audit investment*, *auditor's opinion* dan *audit delay*.

**Tabel 4.1 Statistik Deskriptif**

	Mean	Median	Maximum	Minimum	Std. Deviation
IFRS	0.98	1.00	1	0	0.148
PO	0.253	0.222	0.703	0.01	0.161
IAI	0.62	1.00	1	0	0.487
AO	4.57	5.00	5	4	0.613
AUD	0.07	0.00	1	0	0.256

Rata-rata konvergensi IFRS pada perusahaan manufaktur yang dijadikan sampel dalam penelitian ini sebesar 0.98, artinya kebanyakan perusahaan manufaktur yang dijadikan sampel pada penelitian ini telah mengadopsi IFRS. Nilai tengah dari data ini adalah 1. Standar deviasi sebesar 0.148 menunjukkan bahwa data tidak tersebar. Nilai tertinggi dari data adalah 1 dan nilai terendah adalah 0.

Rata-rata *public ownership* pada perusahaan manufaktur yang dijadikan sampel adalah 0.253, artinya rata-rata saham suatu perusahaan yang dimiliki masyarakat umum sebesar 0.253. Nilai tengah dari data ini adalah 0.222. Standar deviasi sebesar 0.161 menunjukkan bahwa data tidak tersebar. Nilai tertinggi dari data adalah 0.703 dan nilai terendah data adalah 0.01.

Rata-rata internal audit investment pada perusahaan manufaktur yang dijadikan sampel dalam penelitian ini sebesar 0.62, artinya kebanyakan pendapat auditor pada perusahaan manufaktur yang dijadikan sampel adalah wajar tanpa pengecualian. Nilai tengah dari data ini adalah 1. Standar deviasi sebesar 0.487 menunjukkan bahwa data tidak tersebar. Nilai tertinggi dari data adalah 1 dan nilai terendah data adalah 0.

Rata-rata auditor opinion pada perusahaan manufaktur yang dijadikan sampel dalam penelitian ini sebesar 4.57, artinya kebanyakan pendapat auditor pada perusahaan manufaktur yang dijadikan sampel adalah wajar tanpa pengecualian dengan bahasa penjelasan. Nilai tengah dari data ini adalah 5. Standar deviasi sebesar 0.613 menunjukkan bahwa data tidak tersebar. Nilai tertinggi dari data adalah 5 dan nilai terendah data adalah 4.

## 4.2 Analisis Korelasi

Korelasi adalah alat untuk mengukur adanya hubungan linier antara dua atau lebih. Dua variabel yang berkorelasi akan saling mempengaruhi sehingga apabila terjadi perubahan pada satu variabel akan diikuti oleh perubahan variabel lain, baik dengan arah yang sama maupun berlawanan.

**Tabel 4.2 Korelasi**

	IAI	AO	PO	IFRS	AUD	ROA
IAI	1	0,783	-0,095	0,024	-0,045	-0,029
AO	0.783	1	-0,062	0,008	-0,082	-0,007
PO	-0.095	-0.062	1	0,023	0,133	0,036
IFRS	0.024	0.008	0.023	1	-0,095	0,016
AUD	-0.045	-0.082	0.133	-0.095	1	-0,059
ROA	-0.029	-0.007	0.036	0.016	-0.059	1

Dari tabel diatas diketahui bahwa variabel AO menunjukkan korelasi positif dan tingkat korelasi kuat dengan IAI. Variabel PO memiliki korelasi negative dan tingkat korelasi sangat kuat dengan IAI. Variabel IFRS memiliki korelasi positif dan tingkat korelasi sangat rendah dengan IAI, sedangkan variabel AUD dan ROA memiliki korelasi negative dan tingkat korelasi sangat rendah dengan IAI. Variabel IFRS memiliki korelasi positif dan tingkat korelasi sangat rendah dengan AO. Variabel PO, AUD, ROA memiliki korelasi negative dan tingkat korelasi sangat rendah dengan AO. Variabel IFRS, AUD dan ROA memiliki korelasi positif dan tingkat korelasi sangat rendah dengan PO. Variabel AUD memiliki korelasi negative dan tingkat korelasi sangat rendah dengan IFRS, sedangkan ROA memiliki korelasi positif dan tingkat korelasi sangat rendah dengan IFRS. Variabel ROA memiliki korelasi negative dan tingkat korelasi sangat lemah dengan AUD.

### 4.3 Pengujian Hipotesis

Sebelum uji hipotesis dilakukan, penjelasan tentang seberapa besar kemampuan variabel bebas mempengaruhi variabel terikat akan dijelaskan. Hal ini dapat dilakukan dengan melihat nilai *R-square*.

**Tabel 4.3 *R-square***

	<i>R-square</i>
AUD	0,128

Nilai *R-square* pada AUD 0,128 berarti bahwa sebesar 12,8% AUD dapat dijelaskan oleh model sedangkan 87,2 % dijelaskan oleh variabel lain yang tidak diketahui peneliti.

a. Uji *Hosmer dan Lameshow test*

**Tabel 4.4 *Hosmer dan Lameshow test***

Chi-square	Sig.
12.054	0,140

Nilai *Hosmer and Lameshaw Test* adalah sebesar 12,054 dengan tingkat signifikansi  $0,140 > 0,05$ , hal ini menjelaskan bahwa model adalah fit dan model dinyatakan layak dan boleh diinterpretasikan.

**Tabel 4.5 Variables in the Equation**

	B	Sig
IAI	.244	.560
AO	-.440	.096
PO	3.560	.001
IFRS	-1.562	.029
ROA	-6.000	.000

#### **4.3.1 Internal audit investmet berpengaruh negative terhadap audit delay**

Dari tabel 4.5 diketahui bahwa nilai beta (B) sebesar positif 0,244 menunjukkan hubungan positif dan nilai signifikan sebesar  $0,56 > \alpha (0,05)$  yang menunjukkan tidak berpengaruhnya variabel IAI terhadap AUD, sehingga  $H_1$  yang mengharapkan adanya pengaruh negative terhadap audit delay ditolak. Hal ini dapat disimpulkan bahwa *internal audit investment* tidak berpengaruh terhadap audit delay.

Menurut teori agency, salah satu cara perusahaan dalam melakukan pemantauan adalah dengan mengimplementasikan internal audit investment secara efektif sehingga mampu mengurangi waktu yang dibutuhkan auditor dan memperpendek penundaan audit. Akan tetapi, hal ini tidak terbukti. Hal ini bertolak belakang dengan penelitian yang dilakukan oleh Khlif & Samaha, (2014) yang menunjukkan bahwa internal audit investment berpengaruh negatif terhadap audit delay. Namun hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian dari Apadore, Kogilavani, Noor, (2013) yang menunjukkan hasil yang tidak signifikan berpengaruh.

Menurut Sa'adah, (2013), internal audit investment tidak berpengaruh terhadap audit delay karena implementasi internal audit investment yang efektif

tidak akan mempengaruhi ketepatan dalam menyampaikan laporan keuangan audit. Ketika jasa auditor eksternal tidak mampu memanfaatkan internal audit investment tersebut secara optimal dalam proses penilaian resiko audit maka auditor eksternal tidak mampu menekan kemungkinan audit delay.

#### **4.3.2 Auditor opinion berpengaruh negative terhadap audit delay**

Dari tabel 4.5 diketahui bahwa nilai beta (B) sebesar negative 0,440 menunjukkan hubungan negative dan nilai signifikan sebesar  $0,096 > \alpha (0,05)$  yang menunjukkan tidak berpengaruhnya variabel AO terhadap AUD, sehingga  $H_1$  yang mengharapkan adanya pengaruh negative terhadap audit delay ditolak. Hal ini dapat disimpulkan bahwa *Auditor Opinion* tidak berpengaruh terhadap audit delay.

Menurut teori agency, hasil biaya monitoring adalah opini audit. Jika perusahaan memperoleh unqualified opinion maka audit delay akan lebih pendek daripada perusahaan yang memperoleh opini selain unqualified opinion. Akan tetapi hal ini tidak terbukti karena opini auditor tidak mempengaruhi ketepatan dalam menyampaikan laporan keuangan audit. Kenyataannya hal ini tidak terbukti karena opini auditor selain wajar tanpa pengecualian tidak selalu diikuti dengan terjadinya audit delay. Hal ini bertolak belakang dengan penelitian yang dilakukan oleh Aditya, (2013) dan Ahmad, Daoud, Nor, Ku, & Lode, (2014) yang menunjukkan bahwa opini auditor berpengaruh negative terhadap audit delay. Namun hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian dari Saemargani, Fitria Ingga. mustikawati, (2015) dan Luh, Sri, & Wirakusuma, (2013) yang menunjukkan hasil yang tidak signifikan berpengaruh.

Opini auditor tidak berpengaruh terhadap audit delay karena opini auditor merupakan goodnews atau badnews atas kinerja manajerial perusahaan dalam setahun bukan merupakan faktor penentu dalam ketepatan waktu pelaporan audit. Kebijakan untuk mengatur waktu penyelesaian audit merupakan kesepakatan antara pihak auditor dan perusahaan klien. Selain itu, opini auditor tidak berpengaruh terhadap audit delay karena audit delay bisa diakibatkan oleh factor lain seperti adanya informasi atau bukti yang kurang lengkap sehingga auditor membutuhkan waktu tambahan untuk melaksanakan prosedur audit ( Tuanakotta, 2012)

#### **4.3.3 *public ownership* berpengaruh negative terhadap audit delay**

Dari tabel 4.5 diketahui bahwa nilai beta (B) 3,560 menunjukkan hubungan positif dan nilai signifikan sebesar  $0,001 < (0,05)$  yang menunjukkan bahwa PO berpengaruhnya secara signifikan terhadap AUD, sehingga  $H_1$  yang mengharapkan adanya pengaruh negative terhadap audit delay ditolak. Hal ini dapat disimpulkan bahwa *public ownership* berpengaruh positif terhadap audit delay. Ini berarti bahwa *public ownership* yang meningkat akan meningkatkan terjadinya audit delay. Begitu pula sebaliknya, jika *public ownership* turun maka lamnya audit delay akan menurun.

Menurut teori agensi, semakin menyebar kepemilikan saham perusahaan oleh publik akan mempengaruhi kebijakan manajemen perusahaan untuk lebih tepat waktu dalam mempublikasikan laporan keuangan auditan guna menghindari hilangnya kepercayaan pemegang saham tersebut, akan tetapi hal ini tidak terbukti. Hal ini bertolak belakang dengan penelitian yang dilakukan oleh Haryani

& Wiratmaja, (2014) yang menunjukkan bahwa *public ownership* berpengaruh negative terhadap audit delay.

Semakin *public ownership* meningkat maka audit delay juga semakin meningkat karena semakin tinggi presentase kepemilikan public akan menuntut pengungkapan informasi yang lebih luas dan handal untuk mengurangi biaya keagenan. Sehingga meningkatkan waktu yang dibutuhkan oleh auditor dalam memberikan asurans yang memadai atas keandalan pelaporan keuangan dan bukti yang dihasilkan perusahaan. Menurut Apadore, Kogilavani, Noor, (2013) semakin tinggi kepemilikan public juga menyebabkan adanya permintaan audit yang berkualitas tinggi, dimana situasi ini mengakibatkan auditor membutuhkan waktu yang lebih lama untuk melaksanakan proses audit.

#### **4.3.4 konvergensi IFRS berpengaruh positif terhadap audit delay**

Dari tabel 4.5 diketahui bahwa nilai signifikan sebesar  $0,029 < \alpha (0,05)$  yang menunjukkan IFRS berpengaruh secara signifikan terhadap AUD dan nilai beta (B) negative 1,562 menunjukkan bahwa IFRS berpengaruh negative terhadap audit delay. Maka dapat disimpulkan bahwa  $H_4$  yang mengharapkan hubungan positive antara IFRS terhadap audit delay ditolak. Ini berarti bahwa semakin meningkatnya penerapan IFRS pada suatu perusahaan menyebabkan penurunan terjadinya audit delay. Begitu pula sebaliknya, jika perusahaan mulai mengurangi penerapan IFRS dalam penyusunan laporan keuangan maka semakin memperpanjang audit delay.

Menurut teori agensi, laporan keuangan harus menyajikan pengungkapan yang luas dan dapat diperbandingkan, oleh karena itu laporan keuangan disusun

berdasarkan pedoman IFRS, penggunaan IFRS menyebabkan dibutuhkannya waktu yang lebih lama untuk melaksanakan prosedur audit akibat dari kompleksitas IFRS, akan tetapi hal ini tidak terbukti. Hal ini bertolak belakang dengan penelitian yang dilakukan oleh Muallimah, Siti. Andini, Rita.Oemar, (2013) dan Fodio, Oba, Bamidele, & Ahmed, (2015) yang menunjukkan bahwa IFRS berpengaruh positif terhadap audit delay.

Semakin menerapkan IFRS maka mengurangi terjadi audit delay karena pada kenyataannya auditor sudah memahami dan melakukan persiapan sebelum melakukan audit pada laporan keuangan yang berpedoman IFRS. Selain itu, menurut standar umum auditing, audit harus dilakukan oleh seseorang atau lebih yang memiliki keahlian dan pelatihan teknis yang cukup sebagai auditor, hal ini menuntut auditor untuk selalu mengikuti perkembangan aturan penyusunan laporan keuangan, termasuk ketika kewajiban penerapan IFRS pada laporan keuangan emiten maka auditor dituntut paham aturan IFRS sebelum melaksanakan proses audit terhadap perusahaan (Mulyadi, 2013).

**Tabel 4.6 Hasil Pengujian hipotesa**

Hipotesis	keterangan
H <sub>1</sub> : Internal audit investmen berpengaruh negative terhadap audit delay	Ditolak
H <sub>2</sub> : Auditor Opinion berpengaruh negative terhadap audit delay	Ditolak
H <sub>3</sub> : Public ownership berpengaruh negative terhadap audit delay	Ditolak
H <sub>4</sub> : konvergensi IFRS berpengaruh positif terhadap audit delay	Ditolak

## BAB 5

### PENUTUP

#### 5.1 Kesimpulan

Penelitian ini dilakukan untuk menguji faktor-faktor yang mempengaruhi terjadinya *audit delay*. Adapun faktor-faktor yang diuji antara lain, konvergensi IFRS, *auditor opinion*, *internal audit investment*, *public ownership*.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka dapat diambil kesimpulan bahwa *internal audit investment* dan *auditor opinion* tidak berpengaruh secara signifikan terhadap *audit delay*. *Public ownership* berpengaruh positif terhadap *audit delay*, dan konvergensi IFRS berpengaruh negative terhadap *audit delay*.

#### 5.2 Implikasi Penelitian.

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan sebelumnya, maka ada beberapa hal yang dapat dipertimbangkan bagi pihak terkait, antara lain:

1. Bagi Akademik.

Hasil penelitian ini diharapkan dapat melengkapi penelitian sebelumnya yang telah dilakukan, sehingga jika terdapat penelitian lagi dapat memperkaya pengembangan dan penelitian selanjutnya. Penelitian ini menggunakan variabel AO yang masih belum konsisten dari penelitian sebelumnya yaitu penelitian Ahmad (2014) dan Luh (2013), berdasarkan penelitian yang telah dilakukan penulis, AO tidak berpengaruh secara signifikan terhadap *audit delay*, sedangkan variabel PO yang digunakan peneliti karena ketidakonsistenan penelitian dari Haryani & Wiratmaja,

(2014) dan Muallimah, Siti. Andini, Rita.Oemar, (2013) menunjukkan hasil bahwa PO berpengaruh positif terhadap audit delay. Penggunaan variabel IAI merupakan saran dari Apadore, Kogilavani, Noor, (2013) dari hasil penelitian yang telah dilakukan oleh penulis IAI tidak berpengaruh secara signifikan terhadap audit delay. Sedangkan IFRS digunakan untuk menjawab saran dari Milda, Sharifah.Fairuz, (2014) dari hasil pengujian yang dilakukan menunjukkan bahwa IFRS berpengaruh negative terhadap audit delay.

## 2. Bagi Praktisi

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan oleh pihak manajemen perusahaan agar terhindar dari audit delay. Dari hasil pengujian diketahui bahwa IFRS berpengaruh negative terhadap audit delay, oleh karena itu pihak manajemen agar dapat meningkatkan penerapan IFRS sebagai dasar penyusunan laporan keuangan. Semakin menggunakan IFRS sebagai pedoman penyusunan laporan keuangan semakin memudahkan auditor untuk menilai kewajaran laporan keuangan tersebut. Hal ini dikarenakan auditor telah memahami dengan baik penyusunan laporan keuangan versi IFRS dibanding pedoman yang lain, karena aturan versi IFRS yang diwajibkan dan merupakan pedoman terbaru yang dituangkan dalam bentuk PSAK. Selain itu, penelitian menunjukkan bahwa PO berpengaruh positif terhadap audit delay, sehingga salah satu cara yang dapat dilakukan manajemen untuk mengurangi audit delay, yaitu dengan mengurangi proporsi kepemilikan saham perusahaan yang dimiliki oleh public.

### 5.3 Keterbatasan Penelitian dan Saran.

Peneliti merasa bahwa penelitian ini masih belum sempurna. Masih terdapat keterbatasan yang dihadapi peneliti dalam melakukan penelitian ini antara lain :

1. Alat ukur yang digunakan untuk variabel IAI menggunakan variabel dummy, padahal perusahaan yang memiliki opini auditor wajar tanpa pengecualian belum tentu memiliki internal audit investment yang efektif, sebaliknya perusahaan yang memperoleh selain wajar tanpa pengecualian memiliki internal audit investment yang tidak efektif.
2. Indikator yang dipakai untuk mengukur audit delay pada penelitian ini hanya IAI, IFRS, PO, AO. Penelitian selanjutnya disarankan untuk menambah atau mencoba proxy audit delay selain IAI, IFRS, PO, dan AO.
3. Sampel yang digunakan pada penelitian ini terbatas pada perusahaan manufaktur saja. Penelitian selanjutnya disarankan untuk tidak hanya pada sektor manufaktur saja, tetapi sektor lainnya seperti pertanian, pertambangan, keuangan, properti, real estate, dll.

- Aditya, A. N. A. (2013). faktor faktor yang berpengaruh terhadap audit delay. *Accounting Analysis Journal ISSN 2252-6765*, 3(1), 361–369. Retrieved from <http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/aaj>
- Ahmad, K., Daoud, A., Nor, K., Ku, I., & Lode, N. A. (2014). The Timeliness of Financial Reporting among Jordanian Companies : Do Company and Board Characteristics , and Audit Opinion Matter ? *Asian Social Science; Published by Canadian Center of Science and Education , ISSN 1911-2017 E-ISSN 1911-2025*, 10(13), 191–202. <http://doi.org/10.5539/ass.v10n13p191>
- Apadore, Kogilavani, Noor, M. mohd. (2013). determinants of audit report lag and corporate governance in malaysia. *International Journal of Business & Management , ISSN 18333850*, 8(15), 151–163. Retrieved from <http://search.proquest.com/docview/1425862725?accountid=62100>
- Banimahd, Bahman et al. (2012). *Audit Report lag dan Auditor change: Evidence From Iran*. Journal of basic dan applied scientific research. Islamic Azard University.
- Boyton , J. K. (2003). *Modern Auditing*. Erlangga. Jakarta
- Fodio, M. I., Oba, V. C., Bamidele, A., & Ahmed, O. (2015). IFRS Adoption , Firm Traits and Audit Timeliness : Evidence from Nigeria. *Jurnal from acta Universitas Danubius*, 11(3), 106–119. Retrieved from <http://journals.univ-danubius.ro/index.php/oeconomica/article/view/2513/2436>
- Hair et all. (2006). *Multivariate data analysis 6<sup>th</sup> edision*. New jersey: Prattice hall
- Haryani, J., & Wiratmaja, I. D. N. (2014). Pengaruh ukuran perusahaan, komite audit, penerapan dan international financial reporting standards dan kepemilikan publik pada audit delay. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, ISSN: 2302-8556, 6(1), 63–78. retrieved from <http://ojs.unud.ac.id/index.php/Akuntansi/7779/5867>
- Khlif, H., & Samaha, K. (2014). Internal Control Quality , Egyptian Standards on Auditing and External Audit Delays : Evidence from the Egyptian Stock Exchange. *International Journal of Auditing , ISSN 1090-6738*, 18, 139–154. <http://doi.org/10.1111/ijau.12018>
- Lestarini, A. H. (1/04/2015 12.03 WIB). Emiten Milik Bakrie Telat Sampaikan Laporan Keuangan. *Metrotvnews.com*. Retrieved from <http://ekonomi.metrotvnews.com/read/2015/04/01/379592/emiten-milik-bakrie-telat-sampaikan-laporan-keuangan>. diakses pada tanggal 24 maret jam 13.25

- Li, Y., & Wang, X. (2014). The influence of corporate governance structure on internal control audit report lag : evidence from China. *Accounting & Taxation* , ISSN: 1944-592X (print) ISSN: 2157-0175 (ONLINE ), 6(12), 101–114. Retrieved from [www.theIBFR.org](http://www.theIBFR.org)
- Luh, N., Sri, P., & Wirakusuma, M. G. (2013). Analisis determinan yang mempengaruhi penundaan publikasi laporan keuangan auditan di bursa efek Indonesia. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, ISSN: 2302-8556, 3(5), 676–689. Retrieved from <http://ojs.unud.ac.id/index.php/Akuntansi/w/7663>
- Milda, Sharifah.Fairuz, M. (2014). Convergence to IFRs and Audit Report Lag in Malaysia. *Research Journal of Finance and Accounting* , ISSN 2222-1697 (Paper) ISSN 2222-2847 (ONLINE), 5(23), 9–17. Retrieved from [www.iiste.org](http://www.iiste.org)
- Mualimah, Siti. Andini, Rita.Oemar, A. (2013). Pengaruh ukuran perusahaan, komite audit, penerapan internasional financial reporting standards, kepemilikan publik dan solvabilitas pada audit. *Jurnal from Universitas Pandanaran Semarang*, 2(4). Retrieved from [jurnal.unpand.ac.id/index.php/AKS/article/download/325/321](http://jurnal.unpand.ac.id/index.php/AKS/article/download/325/321)
- Mulyadi, (2013). *Auditing*. Buku 1. Jakarta : Salemba empat.
- Pham, T., Dao, M., & Brown, V. L. (2014). Investment Opportunities and Audit Report Lags: Initial Evidence. *Accounting and Finance Research* , ISSN 1927-5986 E-ISSN 1927-5994, 3(4), 45–57. <http://doi.org/10.5430/afr.v3n4p45>
- Putri Hasniawati, Amailia.Bambani, A. (14/04/2014 11.31 WIB). Ini dia 49 emiten yang kena sanksi BEI. *Kontan.co.id*. Retrieved from <http://investasi.kontan.co.id/news/ini-dia-49-emiten-yang-kena-sanksi-bei>. diakses pada tanggal 24 maret jam 13.25
- Saemargani, Fitria Ingga. mustikawati, I. (2015). Pengaruh ukuran perusahaan, umur perusahaan, profitabilitas, solvabilitas, ukuran kantor akuntansi publik, dan opini auditor terhadap audit delay. *Jurnal Nominal Universitas Negeri Yogyakarta*, IV(2). Retrieved from <http://journal.uny.ac.id/index.php/nominal>
- Sugiyono. (2011). *Metode penelitian pendidikan pendekatan kuantitatif, kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sukirno. (30/06/2015 10.37 WIB). BEI Suspensi 6 Emiten. BORN, BUMI, BRAU Termasuk. *Marketbisnis.com*. Retrieved from <http://market.bisnis.com/read/20150630/192/448571/bei-suspensi-6-emiten.-born-bumi-brau-termasuk>. diakses pada tanggal 24 maret jam 13.25

- Sulthoni, M. (2013). Determinant audit delays dan pengaruhnya terhadap reaksi investor. *Jurnal Akuntansi Dan Ekonomi Bisnis, vol Itahun 2013*.
- Tuanakotta, T. M. (2012). *Audit berbasis ISA ( internasional standard on audit)*. Jakarta : salemba empat.
- Weston, J.Fred & Copeland, T. E. (1992). *Managerial Finance* . Edisi kesembilan, The Dryden Press, A Harcourt Brace Jovanovic college publisher, USA, Canada, Tokyo, etc .



### Lampiran 1 Data Indikator

Tahun	Kode Perusahaan	IAI	AO	PO	IFRS	AUD	ROA
2011	ADES	1	5	0.0615	0	0	0.079718
2011	ADMG	0	4	0.2034	1	0	0.076727
2011	AISA	0	4	0.3599	1	1	0.077416
2011	AKPI	0	4	0.231	1	0	0.023974
2011	ALDO	0	4	0.2727	1	0	0.0561
2011	ALKA	1	5	0.058	0	0	0.039171
2011	ALMI	0	4	0.1445	1	0	0.02153
2011	AMFG	1	5	0.1495	1	0	0.142033
2011	APLI	0	4	0.2001	1	0	0.048921
2011	ARGO	0	4	0.429	1	0	-0.0983
2011	ARNA	1	5	0.3073	1	0	0.109888
2011	ASII	1	5	0.4985	1	0	0.186758
2011	AUTO	0	4	0.0428	1	0	0.180226
2011	BAJA	1	5	0.2221	1	0	0.0246
2011	BATA	1	5	0.16	1	0	0.116912
2011	BIMA	1	5	0.1104	1	0	0.027923
2011	BRAM	0	4	0.062	1	0	0.045212
2011	BRNA	0	4	0.174	1	0	0.072658
2011	BRPT	0	4	0.2731	1	0	0.022993
2011	BTON	0	4	0.1056	1	0	0.213161
2011	BUDI	0	4	0.474	1	0	0.030037
2011	CEKA	1	5	0.0799	1	0	0.113239
2011	CPIN	0	4	0.4447	1	0	7.481047
2011	CTBN	0	4	0.1908	0	0	0.187414
2011	DLTA	1	5	0.154	1	0	0.204753
2011	DPNS	0	4	0.2726	0	1	-0.03854
2011	DVLA	1	5	0.0743	1	0	0.13101
2011	EKAD	0	4	0.2455	1	0	0.110058
2011	ERTX	0	4	0.2366	1	0	0.492261
2011	ESTI	0	4	0.2742	1	0	0.005136
2011	ETWA	0	4	0.4414	1	0	0.1175
2011	FASW	1	5	0.2426	1	0	0.02681
2011	FPNI	0	4	0.0449	1	0	-0.03545
2011	GDST	1	5	0.0211	1	0	0.101973
2011	GGRM	1	5	0.236	1	0	0.125204
2011	GJTL	0	4	0.4019	1	0	0.059167
2011	HDTX	0	4	0.0771	1	0	0.017053

2011	HMSP	1	5	0.0182	1	0	0.416215
2011	ICBP	0	4	0.1982	1	0	0.135741
2011	IGAR	0	4	0.3249	1	0	0.155582
2011	IKAI	0	4	0.1823	1	1	-0.09283
2011	IMAS	0	4	0.0663	1	0	0.062955
2011	INAF	0	4	0.1934	1	1	0.033114
2011	INAI	0	4	0.3414	1	0	0.048425
2011	INCI	0	4	0.5359	1	0	-0.13716
2011	INDF	0	4	0.4987	1	0	0.057426
2011	INDR	1	5	0.4082	1	0	0.013353
2011	INDS	0	4	0.1149	1	0	0.105654
2011	INKP	0	4	0.4728	0	0	0.002541
2011	INRU	1	5	0.095	0	0	0.000125
2011	INTP	1	5	0.3597	1	0	0.198168
2011	IPOL	1	5	0.3571	1	0	0.019084
2011	JECC	0	4	0.0985	1	0	0.047363
2011	JKSW	1	5	0.3944	1	0	-0.00889
2011	JPFA	0	4	0.4168	1	0	0.086071
2011	JPRS	1	5	0.16	1	0	0.081229
2011	KAEF	0	4	0.0997	1	0	0.09573
2011	KBLI	0	4	0.2828	1	0	0.058793
2011	KBRI	0	4	0.337	1	0	-0.02634
2011	KIAS	0	4	0.0307	1	0	-0.00988
2011	KICI	0	4	0.2038	1	0	0.000435
2011	KLBF	0	4	0.4337	1	0	0.179132
2011	KRAS	0	4	0.1998	1	0	0.063108
2011	LION	0	4	0.4208	1	0	0.14361
2011	LMPI	1	5	0.2245	1	0	0.007908
2011	LMSH	1	5	0.4217	1	0	0.111172
2011	LPIN	0	4	0.7029	1	0	0.0719
2011	MAIN	0	4	0.409	1	0	0.154365
2011	MASA	0	4	0.326	1	0	0.012903
2011	MBTO	0	4	0.3308	1	0	0.078755
2011	MERK	1	5	0.26	1	0	0.395556
2011	MLIA	0	4	0.3271	0	0	-0.00623
2011	MRAT	0	4	0.1976	1	0	0.06596
2011	MYOR	0	4	0.6669	1	0	0.073257
2011	MYTX	0	4	0.1521	1	0	-0.02538
2011	NIPS	1	5	0.3863	1	1	0.03992
2011	PBRX	0	4	0.4589	1	0	0.047603
2011	PICO	1	5	0.0596	0	0	0.039918

2011	POLY	0	4	0.0371	1	0	0.165702
2011	PRAS	1	5	0.4833	0	1	0.00335
2011	PSDN	0	4	0.07345	1	0	0.030465
2011	PTSN	0	4	0.0793	1	0	-0.01219
2011	PYFA	0	4	0.2308	1	0	-0.06255
2011	RICY	0	4	0.5196	1	0	0.019
2011	RMBA	1	5	0.03112	1	0	0.000817
2011	ROTI	1	5	0.193	1	0	0.1527
2011	SCCO	0	4	0.3234	0	0	0.079645
2011	SCPI	1	5	0.1008	1	0	-0.0213
2011	SIAP	1	1	0.2717	1	0	0.008
2011	SIMA	1	5	0.1638	1	0	-0.67
2011	SIPD	0	4	0.5856	1	1	0.00887
2011	SKLT	1	5	0.0378	1	0	0.02789
2011	SMCB	1	5	0.0854	1	0	0.002142
2011	SMGR	1	5	0.3534	1	0	0.19965
2011	SMSM	0	4	0.4187	1	0	0.176781
2011	SPMA	1	5	0.147	1	0	0.0213
2011	SQBB	1	5	0.02	1	0	0.332
2011	SRSN	0	4	0.1468	1	0	0.066415
2011	SSTM	1	5	0.03	0	1	-0.02857
2011	STAR	1	5	0.3537	1	1	0.0036
2011	STTP	1	5	0.39	1	1	0.0657
2011	SULI	0	4	0.3348	1	1	-0.185
2011	TBMS	1	5	0.1372	1	0	0.0193
2011	TCID	1	5	0.2105	1	0	0.123834
2011	TFCO	0	4	0.0114	1	0	0.085
2011	TIRT	1	5	0.2067	0	0	0.006009
2011	TKIM	0	4	0.4	0	0	0.027698
2011	TOTO	0	4	0.05	1	0	0.162831
2011	TPIA	0	4	0.1556	1	0	0.005042
2011	TRST	1	5	0.3673	1	0	0.067528
2011	TSPC	0	4	0.0497	1	0	0.137
2011	ULTJ	1	5	0.3541	1	0	0.046496
2011	UNIC	0	4	0.2415	1	0	0.021
2011	UNIT	1	5	0.4521	1	0	0.00765
2011	UNVR	1	5	0.1145	1	0	0.39727
2011	VOKS	0	4	0.294	1	0	0.070323
2011	YPAS	0	4	0.1017	1	0	0.074364
2012	ADES	0	4	0.0806	1	0	0.214282
2012	ADMG	0	4	0.2034	1	1	0.014029

2012	AISA	0	4	0.4191	1	0	0.065587
2012	AKPI	0	4	0.3487	1	0	0.045899
2012	ALDO	0	4	0.2727	1	0	0.0662
2012	ALKA	1	5	0.058	1	0	0.511129
2012	ALMI	0	4	0.213	1	0	0.008091
2012	AMFG	1	5	0.1495	1	0	0.111256
2012	APLI	1	5	0.2001	1	0	0.012592
2012	ARGO	0	4	0.4265	1	0	-0.06574
2012	ARNA	0	4	0.359	1	0	0.169288
2012	ASII	1	5	0.4985	1	0	0.123221
2012	AUTO	1	5	0.0428	1	0	0.121197
2012	BAJA	1	5	0.2221	1	0	0.023
2012	BATA	1	5	0.123	1	0	0.128387
2012	BIMA	1	5	0.1104	1	0	0.026204
2012	BRAM	0	4	0.0877	1	0	0.098056
2012	BRNA	0	4	0.174	1	0	0.078718
2012	BRPT	0	4	0.273	1	0	-0.05822
2012	BTON	0	4	0.0859	1	0	0.169909
2012	BUDI	0	4	0.4588	1	0	0.000159
2012	CEKA	1	5	0.0799	1	0	0.056772
2012	CPIN	0	4	0.4447	1	0	0.217099
2012	CTBN	0	4	0.1365	1	0	0.128626
2012	DLTA	1	5	0.1833	1	0	0.286353
2012	DPNS	0	4	0.2726	1	0	0.111617
2012	DVLA	1	5	0.0743	1	0	0.13856
2012	EKAD	0	4	0.2455	1	0	0.13216
2012	ERTX	0	4	0.1445	1	0	0.029567
2012	ESTI	0	4	0.2742	1	0	-0.05334
2012	ETWA	1	5	0.441	1	0	0.0478
2012	FASW	1	5	0.2426	1	0	0.000949
2012	FPNI	1	5	0.0469	1	0	-0.05177
2012	GDST	1	5	0.0204	1	0	0.040028
2012	GGRM	1	5	0.2553	1	0	0.098019
2012	GJTL	0	4	0.4011	1	0	0.087977
2012	HDTX	0	4	0.0771	1	0	0.002277
2012	HMSP	1	5	0.0182	1	0	0.373575
2012	ICBP	0	4	0.1947	1	0	0.128559
2012	IGAR	0	4	0.1518	1	0	0.142497
2012	IKAI	1	5	0.1823	1	0	-0.07819
2012	IMAS	0	4	0.296	1	0	0.05115
2012	INAF	0	4	0.1934	1	0	0.035659

2012	INAI	1	5	0.2379	1	0	0.037822
2012	INCI	0	4	0.5359	1	0	0.033594
2012	INDF	0	4	0.4991	1	0	0.082121
2012	INDR	1	5	0.4082	1	0	0.006664
2012	INDS	0	4	0.1149	1	0	0.080532
2012	INKP	0	4	0.4728	1	0	0.007475
2012	INRU	1	5	0.094	1	0	-0.00995
2012	INTP	0	4	0.3597	1	0	0.209332
2012	IPOL	0	4	0.3571	1	0	0.026481
2012	JECC	0	4	0.0985	1	0	0.045152
2012	JKSW	1	5	0.4077	1	1	-0.05903
2012	JPFA	0	4	0.412	1	0	0.090503
2012	JPRS	0	4	0.16	1	0	0.024109
2012	KAEF	0	4	0.0997	1	0	0.099099
2012	KBLI	1	5	0.2628	1	0	0.107758
2012	KBRI	0	4	0.4147	1	0	0.049331
2012	KIAS	1	5	0.0176	1	0	0.033137
2012	KICI	1	5	0.2475	1	0	0.02379
2012	KLBF	0	4	0.4337	1	0	0.188155
2012	KRAS	0	4	0.2	1	1	-0.00763
2012	LION	1	5	0.4206	1	0	0.196943
2012	LMPI	1	5	0.1671	1	0	0.002872
2012	LMSH	0	4	0.4217	1	0	0.321149
2012	LPIN	0	4	0.6055	1	0	0.0963
2012	MAIN	0	4	0.409	1	0	0.168023
2012	MASA	0	4	0.523	1	0	0.051202
2012	MBTO	0	4	0.3308	1	0	0.07469
2012	MERK	1	5	0.13	1	0	0.189326
2012	MLIA	1	5	0.3269	1	0	0.055648
2012	MRAT	0	4	0.1976	1	0	0.06751
2012	MYOR	0	4	0.6669	1	0	0.089471
2012	MYTX	0	4	0.1521	1	0	-0.06997
2012	NIPS	1	5	0.3844	1	0	0.041005
2012	PBRX	0	4	0.47	1	0	0.045137
2012	PICO	1	5	0.059	1	0	0.041005
2012	POLY	0	4	0.0354	1	0	-0.07965
2012	PRAS	0	4	0.4855	1	1	0.2696
2012	PSDN	0	4	0.07345	1	0	0.020638
2012	PTSN	0	4	0.0793	1	0	0.0106
2012	PYFA	1	5	0.2308	1	0	0.069577
2012	RICY	1	5	0.5196	1	0	0.0201

2012	RMBA	1	5	0.0104	1	0	0.000765
2012	ROTI	1	5	0.2425	1	0	0.1237
2012	SCCO	0	4	0.3234	1	0	0.100308
2012	SCPI	1	5	0.1008	1	1	-0.0151
2012	SIAP	0	4	0.2717	1	0	0.0183
2012	SIMA	0	4	0.1638	1	0	-0.1072
2012	SIPD	0	4	0.5856	1	1	0.00456
2012	SKLT	1	5	0.0378	1	0	0.03188
2012	SMCB	0	4	0.0519	1	0	0.111
2012	SMGR	1	5	0.4899	1	0	0.185288
2012	SMSM	0	4	0.4187	1	0	0.161693
2012	SPMA	1	5	0.147	1	0	0.024
2012	SQBB	1	5	0.02	1	0	0.341
2012	SRSN	0	4	0.1468	1	0	0.042168
2012	SSTM	0	4	0.03	1	1	-0.01744
2012	STAR	1	5	0.3537	1	0	0.00123
2012	STTP	1	5	0.39	1	0	0.0597
2012	SULI	0	3	0.2965	1	1	-0.1046
2012	TBMS	0	4	0.1372	1	0	0.0134
2012	TCID	1	5	0.2104	1	0	0.119196
2012	TFCO	0	4	0.0114	1	0	0.021
2012	TIRT	1	5	0.2067	1	0	-0.0474
2012	TKIM	0	4	0.4	1	0	0.012975
2012	TOTO	1	5	0.038	1	0	0.154956
2012	TPIA	1	5	0.0356	1	0	-0.0518
2012	TRST	1	5	0.4054	1	0	0.028085
2012	TSPC	0	4	0.0494	1	0	0.137
2012	ULTJ	1	5	0.3541	1	0	0.145998
2012	UNIC	0	4	0.2376	1	0	0.0066
2012	UNIT	1	5	0.4521	1	0	0.000928
2012	UNVR	1	5	0.1145	1	0	0.403767
2012	VOKS	1	5	0.5135	1	0	0.086581
2012	YPAS	0	4	0.1017	1	0	0.047141
2013	ADES	1	5	0.0806	1	0	0.126186
2013	ADMG	1	5	0.2493	1	0	0.002947
2013	AISA	1	5	0.3968	1	1	0.06899
2013	AKPI	1	5	0.3487	1	0	0.08926
2013	ALDO	1	5	0.2727	1	0	0.074928
2013	ALKA	1	5	0.058	1	0	-0.0013
2013	ALMI	1	4	0.218	1	0	0.027477
2013	AMFG	1	5	0.1495	1	0	0.095598

2013	APLI	1	5	0.17	1	0	0.006199
2013	ARGO	1	5	0.4625	1	1	0.034861
2013	ARNA	1	5	0.4954	1	0	0.20938
2013	ASII	1	5	0.4985	1	0	0.110788
2013	AUTO	1	5	0.1998	1	0	0.087156
2013	BAJA	1	5	0.2221	1	0	-0.0914
2013	BATA	1	5	0.13	1	0	0.065189
2013	BIMA	1	5	0.1104	1	0	-0.16133
2013	BRAM	1	5	0.0531	1	0	0.018897
2013	BRNA	1	5	0.3423	1	0	-0.01086
2013	BRPT	1	5	0.1012	1	0	-0.02494
2013	BTON	1	5	0.0859	1	0	0.145558
2013	BUDI	1	5	0.473	1	0	0.030878
2013	CEKA	1	5	0.0799	1	0	0.060649
2013	CPIN	1	5	0.4447	1	0	0.160836
2013	CTBN	1	5	0.17558	1	0	0.139174
2013	DLTA	1	5	0.1833	1	0	0.311978
2013	DPNS	0	4	0.2763	1	0	0.260585
2013	DVLA	1	5	0.0734	1	0	0.10526
2013	EKAD	1	5	0.2455	1	0	0.114223
2013	ERTX	0	4	0.1315	1	0	0.001245
2013	ESTI	0	4	0.2742	1	0	-0.05096
2013	ETWA	1	5	0.4441	1	0	0.00612
2013	FASW	1	5	0.2426	1	0	-0.04376
2013	FPNI	1	5	0.0469	1	0	-0.02122
2013	GDST	1	5	0.022	1	0	0.076982
2013	GGRM	1	5	0.2353	1	0	0.086348
2013	GJTL	1	5	0.4011	1	0	0.007839
2013	HDTX	1	5	0.0771	1	0	-0.09192
2013	HMSP	1	5	0.0182	1	0	0.394385
2013	ICBP	0	4	0.1947	1	0	0.104391
2013	IGAR	1	5	0.1518	1	0	0.01113
2013	IKAI	1	5	0.1823	1	0	-0.08938
2013	IMAS	1	5	0.1046	1	0	0.027835
2013	INAF	1	5	0.1934	1	0	-0.04189
2013	INAI	1	5	0.2188	1	0	0.006594
2013	INCI	1	5	0.5359	1	0	0.076106
2013	INDF	0	4	0.4991	1	0	0.066091
2013	INDR	0	4	0.4082	1	0	0.00417
2013	INDS	1	5	0.1149	1	0	0.067201
2013	INKP	0	4	0.4728	1	0	0.024837

2013	INRU	1	5	0.0955	1	0	0.006305
2013	INTP	1	5	0.3597	1	0	0.19611
2013	IPOL	1	5	0.3571	1	0	0.033814
2013	JECC	0	4	0.0985	1	0	0.018494
2013	JKSW	1	5	0.4077	1	0	-0.03037
2013	JPFA	1	5	0.423	1	0	0.039886
2013	JPRS	1	5	0.16	1	0	0.039882
2013	KAEF	1	5	0.0997	1	0	0.087236
2013	KBLI	1	5	0.2628	1	0	0.054657
2013	KBRI	1	5	0.4157	1	0	-0.0307
2013	KIAS	1	5	0.0176	1	0	0.034167
2013	KICI	1	5	0.1123	1	0	0.075476
2013	KLBF	1	5	0.4329	1	0	0.177131
2013	KRAS	1	5	0.2	1	0	-0.00571
2013	LION	1	5	0.4206	1	0	0.129894
2013	LMPI	1	5	0.1671	1	0	0.014644
2013	LMSH	1	5	0.422	1	0	0.101505
2013	LPIN	1	5	0.6055	1	0	0.043561
2013	MAIN	1	5	0.409	1	0	0.109203
2013	MASA	1	5	0.523	1	0	0.005724
2013	MBTO	1	5	0.3215	1	0	0.026288
2013	MERK	1	5	0.13348	1	0	0.250822
2013	MLIA	1	5	0.3269	1	0	-0.00572
2013	MRAT	0	4	0.1978	1	0	-0.01524
2013	MYOR	1	5	0.6669	1	0	0.108511
2013	MYTX	0	4	0.2077	1	0	-0.02375
2013	NIPS	1	5	0.5049	1	0	0.042425
2013	PBRX	1	5	0.3957	1	0	0.044325
2013	PICO	1	5	0.059	1	0	0.024842
2013	POLY	0	4	0.3704	1	0	-0.08504
2013	PRAS	0	4	0.4885	1	0	0.01658
2013	PSDN	1	5	0.07341	1	0	0.011565
2013	PTSN	1	5	0.1	1	0	0.025169
2013	PYFA	1	5	0.2307	1	0	0.015196
2013	RICY	1	5	0.5196	1	0	0.007857
2013	RMBA	1	5	0.0104	1	0	0.000671
2013	ROTI	1	5	0.2425	1	0	0.086693
2013	SCCO	0	4	0.3234	1	0	0.059569
2013	SCPI	1	5	0.1081	1	1	-0.0163
2013	SIAP	1	1	0.2717	1	1	-0.0212
2013	SIMA	1	5	0.1638	1	0	-0.1048

2013	SIPD	1	5	0.5856	1	0	0.002655
2013	SKLT	1	5	0.0378	1	0	0.037882
2013	SMCB	1	5	0.1936	1	0	0.000647
2013	SMGR	1	5	0.4899	1	0	0.190045
2013	SMSM	0	4	0.4187	1	0	0.181059
2013	SPMA	1	5	0.195	1	0	-0.0135
2013	SQBB	1	5	0.02	1	0	0.354998
2013	SRSN	1	5	0.0993	1	0	0.03801
2013	SSTM	0	4	0.22	1	0	-0.0165
2013	STAR	1	5	0.3725	1	0	0.00135
2013	STTP	1	5	0.39	1	0	0.077845
2013	SULI	0	3	0.2965	1	0	-0.346
2013	TBMS	1	5	0.1377	1	1	-0.0262
2013	TCID	1	5	0.2108	1	0	0.109245
2013	TFCO	1	5	0.0115	1	0	-0.0259
2013	TIRT	1	5	0.2067	1	0	-0.06399
2013	TKIM	0	4	0.4	1	0	0.010281
2013	TOTO	1	5	0.038	1	0	0.135472
2013	TPIA	1	5	0.0356	1	0	0.007038
2013	TRST	1	5	0.3879	1	0	0.010109
2013	TSPC	1	5	0.2266	1	0	0.118073
2013	ULTJ	1	5	0.3541	1	0	0.115637
2013	UNIC	1	5	0.2376	1	0	0.00382
2013	UNIT	1	5	0.4521	1	0	0.00181
2013	UNVR	1	5	0.15	1	0	0.446611
2013	VOKS	1	5	0.4654	1	0	0.019987
2013	YPAS	0	4	0.1017	1	0	0.010134
2014	ADES	1	5	0.0806	1	0	0.061444
2014	ADMG	1	5	0.2493	1	0	-0.04263
2014	AISA	1	5	0.3371	1	1	0.05128
2014	AKPI	0	3	0.3487	1	1	0.015577
2014	ALDO	1	5	0.2202	1	0	0.059025
2014	ALKA	1	5	0.058	1	0	0.012018
2014	ALMI	1	5	0.31	1	0	0.000606
2014	AMFG	1	5	0.1495	1	0	0.117047
2014	APLI	1	5	0.1507	1	0	0.035246
2014	ARGO	0	4	0.4625	1	0	-0.16595
2014	ARNA	1	5	0.4515	1	0	0.207796
2014	ASII	1	5	0.4986	1	0	0.09412
2014	AUTO	1	5	0.1998	1	0	0.066505
2014	BAJA	0	3	0.2221	1	0	0.0144

2014	BATA	1	5	0.129	1	0	0.091344
2014	BIMA	0	4	0.1104		0	0.090302
2014	BRAM	1	5	0.0531	1	0	0.041436
2014	BRNA	1	5	0.369	1	0	0.042725
2014	BRPT	1	5	0.314	1	0	-0.00048
2014	BTON	1	5	0.0859	1	0	0.043813
2014	BUDI	1	5	0.4404	1	0	0.011506
2014	CEKA	1	5	0.0723	1	0	0.031929
2014	CPIN	1	5	0.4447	1	0	0.083722
2014	CTBN	1	5	0.17558	1	0	0.078837
2014	DLTA	1	5	0.1833	1	0	0.290412
2014	DPNS	1	5	0.3465	1	0	0.054032
2014	DVLA	1	5	0.07	1	0	0.065739
2014	EKAD	1	5	0.2455	1	0	0.099546
2014	ERTX	1	5	0.1162	1	0	0.000749
2014	ESTI	1	5	0.2742	1	0	-0.09174
2014	ETWA	1	5	0.441	1	1	-0.1067
2014	FASW	1	5	0.2526	1	0	0.015543
2014	FPNI	1	5	0.0485	1	0	-0.02518
2014	GDST	1	5	0.02	1	0	-0.00999
2014	GGRM	1	5	0.2353	1	0	0.09267
2014	GJTL	1	5	0.4029	1	0	0.016822
2014	HDTX	0	4	0.0771	1	0	-0.02499
2014	HMSP	1	5	0.0182	1	0	0.358734
2014	ICBP	1	5	0.1947	1	0	0.102846
2014	IGAR	1	5	0.1518	1	0	0.156901
2014	IKAI	1	5	0.1823	1	0	-0.05113
2014	IMAS	1	5	0.1046	1	0	-0.00286
2014	INAF	1	5	0.1934	1	0	0.001154
2014	INAI	0	4	0.2188	1	0	0.025083
2014	INCI	1	5	0.5364	1	0	0.074832
2014	INDF	1	5	0.4991	1	0	0.051212
2014	INDR	0	4	0.4082	1	0	0.004382
2014	INDS	1	5	0.1145	1	0	0.055996
2014	INKP	1	5	0.4728	1	0	0.019351
2014	INRU	1	5	0.0472	1	0	0.003545
2014	INTP	1	5	0.3597	1	0	0.182587
2014	IPOL	1	5	0.3574	1	0	0.023356
2014	JECC	0	4	0.0985	1	0	0.022443
2014	JKSW	0	4	0.4077	1	0	-0.03179
2014	JPFA	1	5	0.423	1	0	0.024465

2014	JPRS	1	5	0.1605	1	0	-0.01796
2014	KAEF	1	5	0.0997	1	0	0.079689
2014	KBLI	1	5	0.4159	1	0	0.053716
2014	KBRI	1	5	0.6669	1	0	-0.01349
2014	KIAS	1	5	0.0176	1	0	0.035111
2014	KICI	1	5	0.1671	1	0	0.051959
2014	KLBF	1	5	0.4332	1	0	0.170711
2014	KRAS	1	5	0.2	1	0	-0.0592
2014	LION	1	5	0.4206	1	0	0.081655
2014	LMPI	1	5	0.1671	1	0	0.002115
2014	LMSH	1	5	0.422	1	0	0.052911
2014	LPIN	1	5	0.5573	1	0	0.0561
2014	MAIN	1	5	0.41	1	0	-0.02403
2014	MASA	1	5	0.411	1	0	0.000879
2014	MBTO	1	5	0.3215	1	0	0.006757
2014	MERK	1	5	0.1335	1	0	0.256164
2014	MLIA	1	5	0.3275	1	0	0.017327
2014	MRAT	1	5	0.1978	1	0	0.014106
2014	MYOR	1	5	0.6669	1	0	0.039823
2014	MYTX	0	4	0.2027	1	1	-0.0775
2014	NIPS	1	5	0.5049	1	0	0.041216
2014	PBRX	1	5	0.5381	1	0	0.022177
2014	PICO	1	5	0.059	1	0	0.025894
2014	POLY	0	4	0.319	1	0	-0.29028
2014	PRAS	1	5	0.4098	1	0	0.00818
2014	PSDN	1	5	0.06114	1	0	-0.04526
2014	PTSN	1	5	0.1	1	0	-0.04294
2014	PYFA	1	5	0.2307	1	0	-0.15396
2014	RICY	1	5	0.5196	1	0	0.012908
2014	RMBA	1	5	0.0104	1	0	0.000246
2014	ROTI	1	5	0.2925	1	0	0.088001
2014	SCCO	1	5	0.3234	1	0	0.113875
2014	SCPI	1	5	0.0169	1	1	-0.047
2014	SIAP	1	1	0.10223	1	0	0.00148
2014	SIMA	1	5	0.1638	1	0	0.022
2014	SIPD	1	5	0.5856	1	1	0.000737
2014	SKLT	1	5	0.0378	1	0	0.049704
2014	SMCB	1	5	0.1936	1	0	0.00012
2014	SMGR	1	5	0.4899	1	0	0.162426
2014	SMSM	0	4	0.42	1	0	0.240922
2014	SPMA	1	5	0.258	1	0	0.0234

2014	SQBB	1	5	0.02	1	0	0.358783
2014	SRSN	1	5	0.1042	1	0	0.0312
2014	SSTM	0	4	0.22	1	0	-0.02157
2014	STAR	1	5	0.4558	1	0	0.00105
2014	STTP	1	5	0.4007	1	0	0.072618
2014	SULI	0	4	0.2624	1	0	0.00621
2014	TBMS	1	5	0.16	1	1	0.0245
2014	TCID	1	5	0.21084	1	0	0.09406
2014	TFCO	1	5	0.0107	1	0	-0.0182
2014	TIRT	1	5	0.2046	1	0	0.032423
2014	TKIM	0	4	0.4	1	0	0.006073
2014	TOTO	1	5	0.038	1	0	0.144925
2014	TPIA	1	5	0.0322	1	0	0.009486
2014	TRST	1	5	0.3879	1	0	0.009225
2014	TSPC	1	5	0.2266	1	0	0.104474
2014	ULTJ	1	5	0.356	1	0	0.093286
2014	UNIC	1	5	0.2099	1	0	0.0109
2014	UNIT	1	5	0.4521	1	0	0.000899
2014	UNVR	0	4	0.15	1	0	0.401838
2014	VOKS	1	5	0.4654	1	1	-0.04809
2014	YPAS	1	5	0.108	1	0	-0.02575
2015	ADES	1	5	0.0806	1	0	0.050272
2015	ADMG	0	4	0.1415	1	0	-0.05753
2015	AISA	0	4	0.3278	1	6	0.041248
2015	AKPI	1	5	0.3487	1	0	0.009588
2015	ALDO	0	4	0.2202	1	0	0.065788
2015	ALKA	1	5	0.058	1	0	-0.00813
2015	ALMI	0	4	0.2352	1	0	-0.02449
2015	AMFG	1	5	0.1486	1	0	0.079935
2015	APLI	1	5	0.1507	1	0	0.006008
2015	ARGO	0	4	0.4292	1	1	-0.08378
2015	ARNA	1	5	0.4515	1	0	0.04977
2015	ASII	1	5	0.4985	1	0	0.063614
2015	AUTO	1	5	0.2	1	0	0.022505
2015	BAJA	1	4	0.2221	1	0	-0.0098
2015	BATA	1	5	0.129	1	0	0.162865
2015	BIMA	1	5	0.1104	1	0	-0.02652
2015	BRAM	0	0	0.0531	1	0	0.043085
2015	BRNA	0	4	0.3043	1	0	0.241748
2015	BRPT	0	4	0.2979	1	0	8.17E-05
2015	BTON	0	4	0.0859	1	0	0.034534

2015	BUDI	0	4	0.4694	1	0	0.006452
2015	CEKA	1	5	0.0799	1	0	0.071711
2015	CPIN	1	5	0.4447	1	0	0.07424
2015	CTBN	1	5	0.11311	1	0	0.035291
2015	DLTA	0	4	0.1833	1	0	0.184957
2015	DPNS	1	1	0.3465	1	0	0.035919
2015	DVLA	1	5	0.07	1	0	0.078396
2015	EKAD	0	4	0.2455	1	0	0.120711
2015	ERTX	0	4	0.0762	1	0	0.0994
2015	ESTI	0	4	0.2742	1	0	-0.18448
2015	ETWA	0	4	0.4441	1	1	-0.1682
2015	FASW	0	4	0.2509	1	0	-0.04417
2015	FPNI	0	4	0.0485	1	0	0.012783
2015	GDST	0	4	0.02	1	0	-0.04663
2015	GGRM	1	5	0.2353	1	0	0.101186
2015	GJTL	0	4	0.3944	1	0	-0.01789
2015	HDTX	0	4	0.0771	1	0	-0.07291
2015	HMSP	1	5	0.075	1	0	0.272642
2015	ICBP	1	5	0.1947	1	0	0.110056
2015	IGAR	1	5	0.1518	1	0	0.133919
2015	IKAI	1	5	0.2093	1	0	-0.27917
2015	IMAS	1	5	0.1046	1	0	-0.0009
2015	INAF	0	4	0.1934	1	0	0.004281
2015	INAI	0	4	0.218	1	0	0.021511
2015	INCI	0	4	0.5359	1	0	0.100036
2015	INDF	1	5	0.4991	1	0	0.530427
2015	INDR	0	4	0.4182	1	0	0.012559
2015	INDS	1	5	0.1145	1	0	0.000757
2015	INKP	0	4	0.4782	1	0	0.031647
2015	INRU	1	5	0.0758	1	0	-0.00824
2015	INTP	1	5	0.3597	1	0	0.157631
2015	IPOL	1	5	0.3574	1	0	0.009491
2015	JECC	0	4	0.0985	1	0	0.001814
2015	JKSW	0	4	0.3954	1	0	-0.08707
2015	JPFA	0	4	0.4137	1	0	0.030565
2015	JPRS	0	4	0.16	1	0	-0.06053
2015	KAEF	0	4	0.0997	1	0	0.078169
2015	KBLI	0	4	0.4248	1	0	0.074347
2015	KBRI	1	5	0.25	1	0	-0.10697
2015	KIAS	0	4	0.0176	1	0	-0.07707
2015	KICI	0	4	0.1671	1	0	-0.09714

2015	KLBF	1	5	0.4329	1	0	0.150236
2015	KRAS	1	5	0.2	1	0	-0.0882
2015	LION	1	5	0.4206	1	0	0.071979
2015	LMPI	0	4	0.1671	1	0	0.005003
2015	LMSH	1	5	0.422	1	0	0.014534
2015	LPIN	1	5	0.5098	1	1	0.056
2015	MAIN	0	4	0.4291	1	0	-0.01567
2015	MASA	1	5	0.411	1	0	-0.04488
2015	MBTO	1	5	0.3215	1	0	-0.02166
2015	MERK	0	4	0.1335	1	0	0.222156
2015	MLIA	1	5	0.3275	1	0	-0.02188
2015	MRAT	1	5	0.1978	1	0	0.002104
2015	MYOR	0	4	0.6669	1	0	0.110223
2015	MYTX	0	4	0.2247	1	0	0.135713
2015	NIPS	0	4	0.3109	1	0	0.019817
2015	PBRX	1	5	0.488	1	0	0.019469
2015	PICO	1	5	0.0591	1	0	0.024721
2015	POLY	0	4	0.3688	1	0	-0.0765
2015	PRAS	1	5	0.4098	1	0	0.00619
2015	PSDN	1	5	0.07341	1	0	-0.0695
2015	PTSN	0	4	0.1	1	0	0.0017
2015	PYFA	0	4	0.2307	1	0	0.0193
2015	RICY	0	4	0.52	1	0	0.011238
2015	RMBA	1	5	0.0104	1	0	-0.12935
2015	ROTI	1	5	0.294	1	0	0.099965
2015	SCCO	1	5	0.2885	1	0	0.089739
2015	SCPI	1	5	0.0169	1	1	0.0922
2015	SIAP	0	4	0.639	1	1	0.00298
2015	SIMA	0	4	0.3498	1	1	0.0213
2015	SIPD	1	5	0.5856	1	1	0.0363
2015	SKLT	1	5	0.0367	1	0	0.053212
2015	SMCB	1	5	0.1936	1	0	0.01011
2015	SMGR	0	4	0.4899	1	0	0.118613
2015	SMSM	1	5	0.4187	1	0	0.200931
2015	SPMA	0	4	0.2187	1	0	-0.0197
2015	SQBB	1	5	0.02	1	0	0.321624
2015	SRSN	1	5	0.1042	1	0	0.027008
2015	SSTM	0	4	0.22	1	0	-0.01449
2015	STAR	1	5	0.4558	1	0	0.00203
2015	STTP	0	4	0.4005	1	0	0.096743
2015	SULI	0	4	0.2993	1	0	0.101

2015	TBMS	1	5	0.1377	1	0	0.0166
2015	TCID	0	4	0.2123	1	0	0.261503
2015	TFCO	1	5	0.096	1	0	-0.00518
2015	TIRT	1	5	0.2046	1	0	-0.00113
2015	TKIM	0	4	0.4	1	0	0.000541
2015	TOTO	1	5	0.0764	1	0	0.138546
2015	TPIA	0	4	0.0319	1	0	0.014098
2015	TRST	1	5	0.391	1	0	0.00754
2015	TSPC	1	5	0.2184	1	0	0.084207
2015	ULTJ	1	5	0.3757	1	0	0.147769
2015	UNIC	1	5	0.2099	1	0	0.00398
2015	UNIT	1	5	0.4521	1	0	0.000379
2015	UNVR	1	5	0.15	1	0	0.372017
2015	VOKS	1	5	0.4654	1	1	0.00018
2015	YPAS	0	4	0.1018	1	0	-0.03539



**Lampiran 2**  
**Statistik Deskriptive**

**Statistics**

		IAI	AO	PO	IFRS	AUD
N	Valid	585	585	585	585	585
	Missing	0	0	0	0	0
Mean		.62	4.57	.253634	.98	.07
Median		1.00	5.00	.222100	1.00	.00
Std. Deviation		.487	.613	.1607555	.148	.256
Minimum		0	0	.0104	0	0
Maximum		1	5	.7029	1	1

**Lampiran**  
**Hasil Korelasi Pearson**

**Correlations**

		IAI	AO	PO	IFRS	AUD	ROA
IAI	Pearson Correlation	1	.783**	-.095*	.024	-.045	-.029
	Sig. (2-tailed)		.000	.021	.556	.272	.481
	N	585	585	585	585	585	585
AO	Pearson Correlation	.783**	1	-.062	.008	-.082*	-.007
	Sig. (2-tailed)	.000		.136	.839	.048	.859
	N	585	585	585	585	585	585
PO	Pearson Correlation	-.095*	-.062	1	.023	.133**	.036
	Sig. (2-tailed)	.021	.136		.581	.001	.390
	N	585	585	585	585	585	585
IFRS	Pearson Correlation	.024	.008	.023	1	-.095*	.016
	Sig. (2-tailed)	.556	.839	.581		.022	.692
	N	585	585	585	585	585	585
AUD	Pearson Correlation	-.045	-.082*	.133**	-.095*	1	-.059
	Sig. (2-tailed)	.272	.048	.001	.022		.153
	N	585	585	585	585	585	585
ROA	Pearson Correlation	-.029	-.007	.036	.016	-.059	1
	Sig. (2-tailed)	.481	.859	.390	.692	.153	
	N	585	585	585	585	585	585

## Correlations

		IAI	AO	PO	IFRS	AUD	ROA
IAI	Pearson Correlation	1	.783**	-.095 <sup>+</sup>	.024	-.045	-.029
	Sig. (2-tailed)		.000	.021	.556	.272	.481
	N	585	585	585	585	585	585
AO	Pearson Correlation	.783**	1	-.062	.008	-.082 <sup>+</sup>	-.007
	Sig. (2-tailed)	.000		.136	.839	.048	.859
	N	585	585	585	585	585	585
PO	Pearson Correlation	-.095 <sup>+</sup>	-.062	1	.023	.133**	.036
	Sig. (2-tailed)	.021	.136		.581	.001	.390
	N	585	585	585	585	585	585
IFRS	Pearson Correlation	.024	.008	.023	1	-.095 <sup>+</sup>	.016
	Sig. (2-tailed)	.556	.839	.581		.022	.692
	N	585	585	585	585	585	585
AUD	Pearson Correlation	-.045	-.082 <sup>+</sup>	.133**	-.095 <sup>+</sup>	1	-.059
	Sig. (2-tailed)	.272	.048	.001	.022		.153
	N	585	585	585	585	585	585
ROA	Pearson Correlation	-.029	-.007	.036	.016	-.059	1
	Sig. (2-tailed)	.481	.859	.390	.692	.153	
	N	585	585	585	585	585	585

\*\* . Correlation is significant

**Lampiran**  
**Hasil Regresi Logistik**

## Variables in the Equation

		B	S.E.	Wald	df	Sig.	Exp(B)	95% C.I. for EXP(B)	
								Lower	Upper
Step 1 <sup>a</sup>	IAI	.244	.418	.340	1	.560	1.276	.563	2.892
	AO	-.440	.264	2.778	1	.096	.644	.384	1.081
	PO	3.560	1.067	11.131	1	.001	35.152	4.343	284.546
	IFRS	-1.562	.715	4.778	1	.029	.210	.052	.851
	ROA	-6.000	1.712	12.285	1	.000	.002	.000	.071
	Constant	-.116	1.292	.008	1	.928	.890		

a. Variable(s) entered on step 1: IAI, AO, PO, IFRS, ROA.

